

#YukBelajarSaham untuk Pemula



“Sebenarnya saham adalah keseharian kita. Buku ini bicara mengenai saham dalam bahasa keseharian kita secara sederhana. Ya, memang seharusnya itulah investasi saham, sederhana!”

Nicky Hogan

Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia

Investor Saham Pemula (ISP)

#YukBelajarSaham untuk Pemula



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

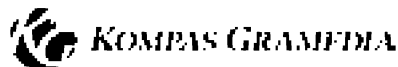
- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

#YukBelajarSaham untuk Pemula



Investor Saham Pemula (ISP)

Penerbit PT Elex Media Komputindo



#YukBelajarSaham untuk Pemula

©2017 Investor Saham Pemula (ISP)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kompas Gramedia

Anggota IKAPI, Jakarta

717060880

ISBN: 978-602-04-2156-8

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan



Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih	vii	
Kata Pengantar	ix	
BAB I	Investasi: Keinginan atau Kebutuhan?	1
BAB II	Inflasi Menggerogoti Nilai Uang	7
BAB III	Kapan Kita Mulai Berinvestasi?	15
BAB IV	Mengapa Berinvestasi Saham?	21
BAB V	<i>Reward and Risk</i>	27
BAB VI	Pasar Modal Itu Legal	37
BAB VII	Perusahaan <i>Go Public</i>	43
BAB VIII	Pertumbuhan Saham di BEI	53
BAB IX	Daripada Cuma Jadi Konsumennya, Mending Jadi Pemilik Bisnisnya Juga!	63
BAB X	Menjadi Investor Saham Pemula	71
BAB XI	Nabung Bukan Cuma di Bank, Nabung Saham Lebih Asik	77





BAB XII	Saham Syariah	83
BAB XIII	Investor Asing vs Investor Domestik	93
BAB XIV	Mau Ikut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)?	103
BAB XV	Perbedaan Investasi Langsung di Saham dan di Reksa Dana Saham	113
BAB XVI	Aksi Korporasi #1	119
BAB XVII	Aksi Korporasi #2	125
BAB XVIII	Bingung Mau Jadi Investor atau Trader?	131
BAB XIX	Saham “Supermarket”	141
BAB XX	#yukbelajarsaham Bareng ISP	147
Tentang Penulis		153
Referensi		161



Ucapan Terima Kasih

Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) memiliki sekumpulan orang yang luar biasa dalam membantu penyelesaian *pilot project* #KolaborasiAnakBangsa yang tertuang dalam buku ini dan kami mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan mereka.

Terima kasih kepada Tias Nugraha Putra selaku Founder Komunitas ISP, kepada Bursa Efek Indonesia, kepada penerbit PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia dan seluruh keluarga besar Komunitas ISP yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, khususnya kepada para penulis:

Frisca DC – Co-Founder & Ketua Nasional Komunitas ISP

Indah Nurhabibah – ISP Ambassador Jakarta


Helmi Rafif – ISP Ambassador Jakarta

Ezra Pradipta Hafidh – ISP Ambassador Jakarta

Zaith Hatta Dani – ISP Ambassador Denpasar

Agus Supriadi – ISP Ambassador Bekasi

Triyo Utomo – ISP Pekalongan





Ido Aprilian Arapen Tarigan – ISP Ambassador Medan

Try Putera Analdo – ISP Ambassador Pekanbaru

Amrul Khalid – ISP Ambassador Padang

Firman Maulana – ISP Ambassador Balikpapan

Meidiana Maya Damayanti – ISP Ambassador Banyuwangi

Giri Wahyu Priambada – ISP Ambassador Yogyakarta

Peppy Puspita Sari – ISP Ambassador Yogyakarta

M. Taufik Ridho - ISP Ambassador Yogyakarta

Terima kasih kepada Anda yang telah membeli
dan membaca buku ini.

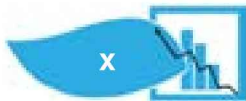


Kata Pengantar

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan *pilot project* #KolaborasiAnakBangsa yang tertuang dalam buku #YukBelajarSaham untuk Pemula. Buku ini disusun untuk membantu masyarakat agar lebih “melek” tentang investasi di pasar modal.

Sebenarnya saham merupakan suatu hal yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja masyarakat belum tahu atau belum menyadari keberadaan instrumen investasi yang satu ini. Banyak orang yang beranggapan bahwa saham itu judi, saham itu haram, dan lain sebagainya. Karena kurangnya wawasan mengenai saham inilah yang akhirnya membuat banyak orang menjadi skeptis bahkan takut untuk berinvestasi saham.

Tidak dipungkiri pula bahwa masyarakat Indonesia pada dasarnya memang banyak yang belum paham seluk-beluk maupun manfaat berinvestasi saham bagi diri mereka sendiri maupun kontribusinya untuk Indonesia, padahal pasar modal dapat menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi



untuk negara. Selain itu, pasar modal dianggap masih identik dengan masyarakat kelas atas, padahal kenyataannya siapa-pun bisa menjadi investor saham. Ibu Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan RI saat membuka Perdagangan BEI Tahun 2017 mengatakan bahwa “jika pasar modal tidak bisa terkoneksi dengan masyarakat umum, maka kesenjangan itu akan menjadi musuh kita.” Oleh karena itulah, komunitas ISP bekerja sama dengan berbagai pihak senantiasa berusaha untuk membantu menghubungkan masyarakat dari berbagai lapisan untuk bisa belajar tentang investasi pasar modal, salah satunya melalui buku ini.

Semoga kita semua dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pasar modal di tanah air. Jaya terus pasar modal Indonesia!

Jakarta, Mei 2017

Frisca Devi Choirina

Co-Founder & Ketua Nasional Komunitas Investor Saham Pemula

BAB I

Investasi: Keinginan atau Kebutuhan?

Oleh: Meldiana Maya Damayanti

Apa yang Anda pikirkan ketika mendengar kata investasi?

Mungkin sebagian dari Anda akan langsung mengatakan: *investasi bodong*, butuh modal yang besar atau bisa mendapatkan banyak keuntungan. Hampir semua dari kita telah mengenal investasi, namun apakah kita telah memahami dengan benar makna dari investasi? Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sehingga dapat kita simpulkan, investasi merupakan keikutsertaan modal kita dalam pengembangan perusahaan atau proyek dengan tujuan mendapatkan pembagian laba.

Contoh sederhana dari investasi: Pak Samat memiliki lahan persawahan untuk ditanami buah naga, beliau membutuhkan



dana 10 juta, namun hanya memiliki modal 2 juta. Datanglah Ibu Sarwah yang ingin menanamkan modal sebesar 3 juta, lalu Pak Danu sebesar 4 juta, dan Ibu Eni menanamkan modal 1 juta. Seluruh uang (modal) tersebut digunakan Pak Samat untuk membeli bibit unggul dan pupuk super. Ibu Sarwah, Pak Danu, dan Ibu Eni bisa disebut sebagai investor. Para investor berani menanamkan modalnya kepada Pak Samat karena beliau dikenal sebagai petani buah naga yang menjaga kualitas buah dan memberikan bagi hasil yang sesuai. Setelah panen buah naga, para investor itu akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan proporsi modal yang mereka tanamkan. Dalam investasi, yang perlu kita ingat, ada proses perputaran modal hingga mendapatkan keuntungan dan tentunya semua jenis investasi apapun akan melalui proses untuk mendapatkan keuntungan, tidak ada investasi yang membuat Anda kaya mendadak.

Nah, setelah memahami arti investasi secara singkat, menurut Anda, investasi itu adalah keinginan atau kebutuhan? Mungkin sebagian dari Anda mengatakan investasi sebagai keinginan, karena prinsip investasi adalah menggunakan dana lebih.

Nyatanya saat ini kita sering menggunakan dana lebih itu untuk memenuhi keinginan, misalkan membeli barang yang sifatnya konsumtif, misal membeli baju atau tas yang *branded*. Seorang pegawai swasta dengan gaji 3 juta per bulan, setiap bulan mengeluarkan uang sebesar 2 juta untuk konsumsi dan lainnya. Sisa uang 1 juta digunakan menabung 500 ribu, dan sisanya dibelanjakan. Tidak ada investasi yang dilakukan, padahal ada sisa uang 1 juta tadi. Jika pendapatan Anda digunakan membeli barang-barang konsumtif, maka Anda dikatakan sebagai orang yang merugi,



karena apa yang Anda beli tidak akan lagi berharga di masa yang akan datang karena nilainya akan terdepresiasi dari waktu ke waktu.

Coba kita lihat rumus pendapatan:

1. Pendapatan = konsumsi + tabungan
2. Pendapatan = konsumsi + tabungan + investasi
3. Pendapatan = konsumsi + investasi

Setiap pendapatan yang kita terima harus ada alokasi dana untuk *saving* dan investasi. Ketidakpastian di masa mendatang membuat investasi menjadi hal yang harus kita lakukan. Jika saat ini Anda bekerja di perusahaan swasta, Anda tidak akan mengetahui apakah lima tahun mendatang Anda masih bisa bekerja. Dengan investasi yang tepat, maka akan dapat membantu memecahkan permasalahan ekonomi masa datang. Jika hanya dengan menabung saja, maka tidak akan membantu Anda menghadapi ketidakpastian tersebut, karena menabung di era sekarang pada dasarnya kurang relevan jika dikatakan sebagai investasi. Saat ini menabung hanya untuk menyimpan uang, sehingga tidak ada keuntungan signifikan yang dihasilkan. Beda halnya dengan investasi, kita akan mendapat imbal hasil dari modal yang kita tanam.

Sangat wajar jika setiap manusia menginginkan hidup yang lebih baik dari segi finansial atau ekonomi. Misal saat ini Anda telah memiliki motor, Anda tentu memiliki keinginan untuk mempunyai mobil. Di sinilah sebenarnya keinginan bisa menjadi salah satu alasan mengapa kita membutuhkan investasi. Mengapa?

Bayangkan jika penghasilan Anda misalkan 5 juta per bulan dan mempunyai dana nganggur 2 juta untuk ditabung,



kira-kira akan butuh waktu berapa puluh bulan untuk bisa membeli mobil seharga 200 juta? Ya, Anda butuh waktu 100 bulan atau kurang lebih 8 tahun 6 bulan untuk bisa memiliki sebuah mobil impian Anda. Waktu yang sangat lama bukan? Perlu Anda ketahui, bahwa keinginan seperti ini sebenarnya dapat kita penuhi dengan berinvestasi, bukan menghilangkan dana nganggur Anda untuk mendapatkan hal-hal yang tidak berguna. Apakah sebenarnya investasi hanyalah sebatas keinginan? Jika Anda hanya sekadar ingin berinvestasi, maka bisa saja suatu saat nanti ketika Anda sudah tidak ingin berinvestasi lagi, maka Anda akan berhenti untuk berinvestasi.

Di sisi lain, adanya kenaikan harga secara terus-menerus mengakibatkan penghasilan Anda tidak akan dapat memenuhi semua kebutuhan. Mungkin Anda pernah merasakan bahwa penghasilan Anda saat ini belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan walaupun penghasilan Anda sebenarnya telah naik dibandingkan sebelumnya. Sebagai contoh, harga satu gorengan 10 tahun yang lalu hanya Rp 200, di tahun 2017 sekarang satu gorengan harganya sudah mencapai Rp1000, artinya harga gorengan naik 5x lipat selama kurun waktu 10 tahun. Itu contohnya baru gorengan yang harganya murah, lalu apakah Anda sadar bahwa fenomena tersebut juga terjadi pada harga kendaraan, rumah, dan semua barang-barang di sekeliling Anda yang harga satuannya jauh lebih mahal dari gorengan? Bisa Anda asumsikan sendiri berapa banyak uang yang harus dimiliki untuk menghadapi kenaikan harga barang atau jasa dari waktu ke waktu.

Kenaikan harga mengakibatkan penghasilan Anda tidak akan pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan. Nah,



dengan berinvestasi Anda akan mendapatkan penghasilan lebih melalui imbal hasil dari investasi itu sendiri, sehingga nantinya penghasilan pokok ditambah imbal hasil dari investasi Anda dapat mengimbangi kenaikan harga barang-barang yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari alasan itulah mengapa Anda membutuhkan sebuah instrumen investasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada berbagai pendapat berbeda terkait investasi itu merupakan “keinginan” atau “kebutuhan.” Ada tipe orang yang menganggap bahwa investasi itu dilakukan memang atas dasar keinginan dan kebutuhan seseorang. Ada juga sebagian orang yang sekadar ingin berinvestasi namun kendalanya adalah masih merasa berat untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk berinvestasi, ada juga tipe orang yang memang membutuhkan investasi karena beragam alasan finansial yang melatarbelakanginya.

Jadi, manakah tipe Anda? Jika Anda sudah sadar dengan ketidakpastian di masa depan dan adanya inflasi (akan dibahas secara lengkap di bab selanjutnya), maka investasi akan lebih tepat dikatakan sebagai “kebutuhan” setiap manusia. Anda juga bisa bermimpi setinggi mungkin dan capailah mimpi-mimpi tersebut dengan berinvestasi. Tanpa berinvestasi, maka uang Anda akan diam di tempat, tidak akan bertumbuh dan nilainya akan tergerus inflasi dari tahun ke tahun.

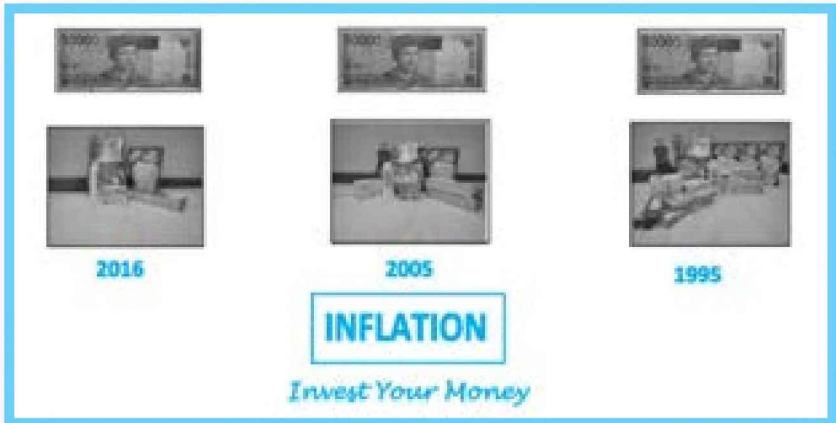
BAB II

Inflasi Menggerogoti Nilai Uang

Oleh: Peppy Puspita Sari

Pernahkah terlintas di benak Anda, berapa jumlah biaya pendidikan tinggi anak yang harus disediakan dalam waktu 10 atau 20 tahun ke depan? Kemudian, langkah apa yang harus dilakukan untuk mempersiapkan biaya pendidikan tinggi tersebut? Misalkan pada saat ini biaya pendidikan tinggi mencapai 7 juta setiap semester, kecil kemungkinan uang tersebut cukup untuk membiayai pendidikan tinggi dalam beberapa tahun ke depan. Uang sejumlah 10 juta rupiah pada hari ini tidak sama nilainya pada 10 tahun atau bahkan 15 tahun lagi. **Inflasi telah menggerogoti nilai uang.**

Inflasi adalah terjadinya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang meluas pada seluruh sektor perekonomian dan berlangsung secara terus-menerus. Jadi apabila



hanya salah satu barang saja yang mengalami kenaikan, maka hal itu bukanlah inflasi, kecuali satu barang tersebut memiliki kekuatan untuk memengaruhi harga barang lain. Inflasi juga dapat dikatakan merosotnya nilai uang karena uang yang beredar terlalu banyak sehingga menyebabkan harga barang dan jasa naik.

Inflasi timbul karena beberapa hal. *Pertama*, jumlah permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa tidak sesuai dengan persediaan yang ada, oleh karena itu harga suatu barang atau jasa akan meningkat. Keadaan tersebut sering kali terjadi ketika bulan ramadhan dan hari besar tiba, dimana permintaan masyarakat akan kebutuhan pokok meningkat drastis dibanding dengan hari biasa. Hal itu sesuai dengan hukum ekonomi yang menyatakan bahwa ketika permintaan naik sedangkan penawaran tetap, maka harga akan cenderung naik. *Kedua*, meningkatnya biaya produksi. Ada beberapa hal yang mendorong kenaikan biaya produksi seperti naiknya upah dan kompensasi karyawan, juga naiknya bahan baku yang kemudian secara tidak langsung akan menyebabkan kenaikan barang atau jasa.



Inflasi digolongkan menjadi empat, yaitu inflasi ringan (dibawah 10% setahun), inflasi sedang (10%-30% setahun), inflasi berat (30%-100% setahun), dan hiperinflasi (diatas 100% setahun). Perlu diketahui bahwa terjadinya inflasi tidak selalu menjadi pertanda buruk bagi perekonomian, asalkan tingkat inflasi masih dalam batas yang wajar, yaitu dibawah 10%. Inflasi akan menjadi buruk ketika laju inflasi tidak terkendali atau berada di luar target yang sudah ditetapkan Bank Indonesia. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral memegang peranan strategis dalam melakukan kebijakan, yaitu menjaga kestabilan nilai Rupiah, baik terhadap barang dan jasa, serta terhadap mata uang negara lain. Berikut tingkat inflasi dalam kurun waktu beberapa tahun yang lalu.

Data Tingkat Inflasi Tahun 2006-2016

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual
2006	8±1%	6,60%
2007	6±1%	6,59%
2008	5±1%	11,06%
2009	4,5±1%	2,78%
2010	5±1%	6,96%
2011	5±1%	3,79%
2012	4,5±1%	4,30%
2013	4,5±1%	8,38%
2014	4,5±1%	8,36%
2015	4±1%	3,35%
2016	4±1%	3,02%

Sumber: www.bi.go.id dan www.kemenkeu.go.id



Selama kurun waktu 10 tahun terakhir, kondisi inflasi di Indonesia masih belum stabil. Tahun 2008 mengalami kenaikan yang cukup tajam, sebaliknya pada tahun 2009 mengalami penurunan hingga berada pada tingkat inflasi 2,78 persen. Pada tahun 2015 dan 2016 tingkat inflasi sudah sesuai dengan yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu pada tingkat 4 persen dengan standar deviasi 1 persen. Mari kita perhatikan rata-rata inflasi selama 10 tahun terakhir, yaitu 5,93 persen per tahun atau berada dalam golongan inflasi ringan. Arti lainnya adalah dalam 10 tahun terakhir tingkat inflasi mencapai 59,3%. Anda bayangkan betapa inflasi dapat mengikis daya beli dan memiskinkan masyarakat jika kenaikan pendapatan tidak bisa melampaui kenaikan inflasi.

Perlu diketahui bahwa hidup ini tidak bisa lepas dari inflasi. Terbukti dari tahun ke tahun harga kebutuhan pokok baik sandang, pangan, dan papan terus mengalami peningkatan. Sedangkan di sisi lain kita terkadang lupa menghitung seberapa besar kenaikan penghasilan sesungguhnya jika dibanding dengan kenaikan kebutuhan hidup tersebut. Tahukah jika uang sejumlah Rp1.000.000 yang Anda miliki saat ini nilainya sama dengan Rp500.000 pada tahun lalu? Jadi, apabila Anda ditawari uang sebesar Rp1.000.000 hari ini atau satu tahun mendatang, mana yang akan Anda pilih? Mayoritas orang akan memilih untuk menerima uang hari ini karena uang tersebut dapat segera dibelanjakan atau diinvestasikan.

Konsep nilai waktu uang (*time value of money*) menyatakan bahwa jumlah kas yang sama pada hari ini lebih bermakna daripada hari esok. Artinya bahwa uang yang tersedia pada saat ini memiliki nilai yang lebih berharga dibandingkan dengan uang dalam jumlah yang sama yang tersedia pada

masa mendatang. Inflasi akan menyebabkan uang yang kita miliki semakin tergerus daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa. Sebagai contoh, dahulu pada tahun 1990-an harga motor sekitar 2,5 juta, sedangkan saat ini harga kendaraan bermotor mencapai 12 juta hingga 20 juta.

Tabel Harga Kebutuhan Pokok Nasional

Komoditas	Unit	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Beras Medium	Rp/kg	7.225	7.876	8.344	8.639	9.393	10.730	10.680
Minyak Goreng Curah	Rp/kg	11.393	10.710	10.007	10.905	11.318	10.380	11.690
Daging Sapi	Rp/kg	67.461	71.701	86.333	97.709	101.429	110.520	114.880
Daging Ayam Broiler	Rp/kg	25.293	24.973	26.932	29.530	29.197	33.930	32.920
Gula Pasir	Rp/kg	11.185	10.480	12.390	11.852	11.190	12.960	14.080

Sumber: www.kemendag.go.id

Inflasi sebagai salah satu gejala ekonomi tentunya memiliki dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak dari adanya inflasi memberikan efek yang besar terhadap perekonomian, salah satunya yaitu harga kebutuhan pokok akan melambung tinggi. Mari kita lihat bagaimana harga-harga kebutuhan pokok berubah dari tahun ke tahun. Data dalam tabel menunjukkan bahwa harga kebutuhan pokok dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Harga cenderung naik secara terus-menerus sehingga mengakibatkan nilai uang menjadi turun.

Meningkatnya harga kebutuhan pokok tersebut akan berdampak dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Lihat saja jika pada tahun 2010 dengan uang 10 ribu maka kita akan mendapatkan beras hampir 1,5 kilogram, namun pada



tahun 2016 uang 10 ribu tidak cukup untuk membeli beras 1 kilogram. Pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin hari terasa berat, terlebih bagi masyarakat yang berpendapatan tetap, hal tersebut akan merugikan karena pendapatan riilnya akan menurun. Pendapatan yang diterima setiap tahunnya tidak sebanding dengan kenaikan inflasi sehingga nantinya akan mengalami masalah keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Apakah Anda mengalami hal tersebut? Penerimaan gaji setiap bulan cenderung tetap sedangkan harga kebutuhan pokok semakin hari semakin meningkat. Padahal, kebutuhan hidup tidak hanya kebutuhan pokok saja. Serangkaian peristiwa penting yang Anda rencanakan di masa depan seperti biaya pendidikan, menikah, membeli rumah baru, liburan, dan lain sebagainya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jika Anda hanya mengandalkan tabungan saja yang nilai bunganya semakin tergerus oleh inflasi, rasanya susah untuk mencapai keamanan finansial di masa depan.

Berbicara mengenai kenaikan harga secara terus-menerus atau inflasi menjadi salah satu penyebab mengapa kita wajib melakukan investasi. Investasi berkaitan dengan usaha penarikan sumber dana yang digunakan untuk pengadaan barang modal pada saat sekarang, sehingga di masa depan barang modal tersebut akan memberikan keuntungan. Jadi, pada dasarnya investasi seperti membeli barang pada saat ini untuk kemudian dijual kembali di masa depan dengan harga yang lebih. Investasi dilakukan untuk melindungi nilai, baik terhadap dana atau aset yang sudah ada atau yang akan dimiliki di kemudian hari sehingga nilainya tidak mengalami



penurunan tetapi mengalami peningkatan. Oleh karena itu, berinvestasilah, karena investasi merupakan langkah yang paling tepat untuk melindungi kekayaan Anda dari ancaman inflasi serta sebagai sarana mempersiapkan kebutuhan di masa depan.

BAB III

Kapan Kita Mulai Berinvestasi?

Oleh: Firman Maulana

Dewasa ini banyak orang yang ingin memiliki kehidupan yang makmur dan sejahtera di masa depan, namun banyak yang tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Investasi merupakan salah satu alternatif yang bisa dimanfaatkan seseorang untuk bisa meningkatkan kekayaan mereka selain bekerja, berdagang, ataupun kegiatan lainnya. Investasi adalah cara yang paling tepat untuk menjamin masa depan dan melindungi nilai uang kita dari inflasi.

Dengan berinvestasi di waktu dan instrumen yang tepat, dapat meningkatkan kekayaan harta kita dalam waktu tertentu, tergantung pada bagaimana kita mengolah investasi ini. Pada dasarnya, investasi bukan sekadar menanamkan modal, tetapi juga salah satu cara menyimpan dana supaya



tidak tergerus oleh inflasi. Sudah banyak sekali instrumen investasi yang tersedia seperti tanah, emas, pasar modal, dan sebagainya, hanya tinggal *passion* kita sebagai investor mau bergerak di jenis investasi yang mana.

Namun terkadang ada orang yang masih belum percaya ataupun takut dengan pernyataan bahwa *investasi dapat meningkatkan kekayaan kita*, padahal banyak sekali para miliarder yang bertambah kaya ketika terjun di dunia investasi, seperti Warren Buffet dan Bill Gates.

Tentunya kita pasti punya target dan tujuan dalam hidup. Menentukan tujuan dan target merupakan sebuah kunci sukses untuk memulainya, terutama bagi Anda yang mempunyai banyak target dalam hidup, seperti mempunyai rumah luas plus kolam renang, bisa membeli mobil *sport* mewah pada saat umur sekian, atau punya tabungan di rekening sekitar 12 digit pada umur sekian. Nah dalam mencapai target-target itu, kita pasti akan mencari berbagai macam cara untuk bisa menggapai target itu, termasuk salah satunya dengan melakukan investasi.

Lalu kapan sebaiknya kita harus mulai berinvestasi untuk mencapai target yang sudah kita buat? Jawabannya adalah **SEKARANG!**

Mau tunggu apa lagi? Ingatlah bahwa semakin dini kita mulai berinvestasi, maka akan semakin cepat target-target dalam hidup kita bisa tercapai.

Sudah banyak orang yang bertanya dan bercerita, ketika mereka muda kebanyakan dari mereka hanya bekerja saja, tetapi pada saat mereka pensiun atau tidak bisa lagi bekerja, mereka mengalami penurunan pendapatan. Bayangkan jika



Kapan?

SEKARANG

atau

NANTI ???

saat bekerja kita masih sering makan di restoran mewah, tapi ketika pensiun nanti kita tidak bisa seperti itu karena kondisi keuangan kita yang sudah berbeda. Rasanya tidak enak bukan?! Nah investasi adalah solusinya.

Apakah kita masih ragu untuk melakukan investasi? Atau masih belum tahu kapan kita berinvestasi? Ini ada sebuah kisah yang mungkin saja bisa menginspirasi. Dulu ada seorang pemuda bernama Fata berusia 30 tahun dan sudah berkeluarga, istrinya seorang ibu rumah tangga. Fata bekerja di perusahaan tambang batu bara yang bertempat di Kalimantan Timur, bisa dibilang gaji Fata ini mencapai 20-30 juta per bulannya, dengan gaji sebesar itu dia berpikir mampu untuk bertahan di masa tuanya.



Fata tidak melakukan yang namanya investasi seperti membeli tanah, rumah, emas ataupun instrumen lainnya. Dia merasa hanya dengan menabung saja sudah cukup untuk jaminan masa tuanya kelak ataupun ketika dia terkena PHK. Seiring berjalannya waktu, ada seorang teman kantor Fata yang sudah mengenal dan menerapkan investasi dengan menyisihkan sebagian gajinya. Fata disarankan untuk secepatnya melakukan investasi agar nanti tidak perlu memikirkan lagi masalah pensiun, tetapi Fata tidak memercayainya dengan keyakinan bahwa dia merasa tidak perlu melakukan yang namanya investasi, dia beranggapan bahwa berinvestasi membuang-buang uang dan waktunya, merepotkan dan sebagainya, tetapi tanpa disadari yang namanya sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui seperti batu bara suatu saat pasti akan habis. Akhirnya Fata terkena PHK.

Fata mengalami depresi, selain dia harus kehilangan pekerjaan yang dia banggakan, dia tidak mendapatkan pemasukan untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari, dia juga tidak mempunyai simpanan investasi seperti tanah, rumah, atau lainnya. Akhirnya Fata mencoba melamar pekerjaan, dan akhirnya diterima di sebuah perusahaan namun pekerjaannya sudah sangat berbeda dengan yang dulu, dengan gaji yang bisa dibilang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Hal ini membuat Fata putus asa, kemudian dia mengingat perkataan temannya dahulu untuk melakukan investasi tetapi Fata tidak mengetahui sama sekali apa itu investasi. Datanglah Fata ke sebuah seminar yang diadakan oleh Komunitas ISP (Investor Saham Pemula) yang diadakan di regional Balikpapan. Setelah mengikuti seminar itu, Fata baru mulai “melek” investasi dan akhirnya memberanikan diri untuk mulai



menyisihkan sebagian gajinya untuk diinvestasikan di salah satu instrumen pasar modal, yaitu saham.

Dari kisah di atas, kita mungkin bisa mengambil hikmahnya bahwa jangan pernah tertutup terhadap sesuatu yang asing atau baru di mata kita, hal-hal yang kita anggap baru, suatu saat bisa jadi berguna untuk kita. Investasi ternyata tidak ribet dan membuang waktu. Dengan berinvestasi maka aset kita bisa lebih produktif lagi, oleh karena itu mulailah untuk berinvestasi dari sekarang, tidak perlu menunggu nanti!

Ada sebuah ilustrasi bagi yang sudah ada niat untuk investasi tapi mau melakukan investasi “suatu hari nanti”. Anggap saja saat ini Anda berpendapatan sekitar 8 juta dan mempunyai target. Mari kita anggap target itu mobil *sport*, kita anggap mobil ini harganya sekitar 10 miliar rupiah, butuh waktu berapa lama bagi kita untuk bisa membelinya jika hanya dengan mengandalkan pendapatan 8 juta setiap bulan? Coba kita cek, pendapatan per tahun kita adalah 96 juta rupiah, artinya membutuhkan waktu kurang lebih 110 tahun lamanya agar kita mampu membeli mobil *sport*, itupun dengan asumsi Anda tidak keluar uang untuk biaya kebutuhan pokok dan lainnya, yang sudah jelas tidak mungkin.

Intinya, jika kita hanya mengandalkan pendapatan saja, maka kita tidak akan punya waktu untuk mendapatkan mobil idaman. Jadi kapan Anda akan mulai berinvestasi? **SEKARANG!**

BAB IV

Mengapa Berinvestasi Saham?

Oleh: Triyo Utomo

“**M**engapa Saham?”

Pertanyaan ini mungkin sering diucapkan oleh orang-orang. Dibandingkan dengan investasi lainnya di Indonesia, saham memang belum sepopuler deposito atau properti. Namun pernahkah terbayang di benak Anda untuk membeli suatu perusahaan? Masyarakat Indonesia sendiri cenderung berperilaku konsumtif dengan hanya membeli produk-produk dari perusahaan besar. Padahal mereka juga bisa mendapatkan keuntungan yang juga diperoleh oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan membeli saham, secara otomatis kita terdaftar sebagai pemilik perusahaan tersebut dan punya hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Setelah Anda membeli saham suatu perusahaan, Anda juga berhak mendapatkan dividen yang



dibagikan ke tiap-tiap pemegang saham. Dividen sendiri merupakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan dibagikan ke pemegang saham tiap tahunnya dengan melalui proses RUPS terlebih dahulu.

Jika dibandingkan dengan instrumen investasi lain, mengapa kita harus memilih saham?

1. Saham Sangat Mudah Ditransaksikan

Saat ini bertransaksi saham sudah sangat berbeda dengan zaman dahulu yang masih harus serba manual. Kita masih harus membawa kertas saham (disebut dengan warkat) ke Bursa Efek Indonesia setiap kali akan membeli atau

Dimanapun dan Kapanpun





menjual saham, bisa dibayangkan ribet sekali prosesnya. Namun saat ini kemudahan dalam melakukan investasi saham menjadi daya tarik tersendiri, salah satunya dengan adanya fasilitas *online trading* yang saat ini sudah sangat berkembang. Anda dapat memantau saham-saham yang Anda beli dengan *smartphone* yang Anda miliki. Anda tidak perlu selalu *standby* di depan komputer untuk memantau perkembangan saham.

Fasilitas *online trading* yang berkembang saat ini pun sudah kaya akan fitur-fitur yang dapat digunakan untuk menganalisis saham. Anda dapat melihat pergerakan harga saham, grafik, berita-berita terbaru tentang perusahaan yang terdaftar di bursa, serta informasi-informasi lain yang dapat membantu Anda dalam menentukan keputusan berinvestasi.

Jika Anda merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk memantau perkembangan di pasar saham, maka Anda dapat menggunakan tenaga ahli yang disediakan oleh sekuritas. Tenaga ahli tersebut biasa dikenal dengan istilah broker saham. Seorang broker akan membantu Anda dalam mengelola investasi saham yang Anda miliki. Tentunya semua hal yang akan dilakukan oleh broker, terlebih dahulu mendapat persetujuan dari si pengguna jasa tersebut. Para broker akan selalu mengabarkan kondisi terkini dalam pasar modal dan analisisnya mengenai saham mana yang sedang bagus saat ini. Broker juga membantu Anda dalam memilih saham yang baik untuk jangka pendek maupun panjang, Anda dapat berkonsultasi dengan broker sebelum melakukan transaksi saham. Menjadi investor saham memang tidak diharuskan untuk selalu memantau pasar setiap harinya.



Investasi saham semuanya dapat dilakukan tanpa harus selalu ada di depan layar komputer untuk memantau harga saham. Kecuali Anda memilih untuk menjadi seorang *day trader*. Kebebasan waktu dan tempat inilah yang membuat Anda dapat menjalankan aktivitas utama Anda tanpa harus merasa terganggu.

2. Modal Bisa Dimulai dari Nominal Kecil

Tak seperti kebanyakan instrumen investasi yang lain, investasi saham saat ini dapat dimulai dengan modal minim. Saat ini ada banyak perusahaan sekuritas yang menawarkan pembukaan rekening saham dengan dana hanya 100 ribu saja. Hal ini tentu akan membuat investasi saham jauh lebih terjangkau bagi masyarakat dari berbagai kalangan yang tidak punya banyak dana namun ingin berinvestasi dengan kontrol pribadi. Bagi para pelajar dan mahasiswa, mereka dapat memulai investasi saham tanpa perlu khawatir dengan penggunaan modal yang besar, serta dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Bahkan di komunitas Investor Saham Pemula, sebagian besar anggotanya adalah para mahasiswa yang sebagian mengenal saham pada saat kuliah dan mulai serius untuk belajar dan menekuni dunia investasi saham. Jadi sudah tidak ada alasan lagi yang mengatakan bahwa investasi saham itu “mahal.”

Bayangkan jika harga 1 lot (100 lembar) saham Telkom adalah Rp3950, maka kita hanya perlu mengeluarkan uang sebesar $\text{Rp}3950 \times 100 \text{ lembar (1 lot)} = \text{Rp}395.000$. Jadi cukup dengan uang Rp395.000 saja kita sudah menjadi investor di perusahaan Telkom.



Di pasar modal Indonesia, untuk memudahkan investor, terutama bagi seorang investor saham pemula dalam memilih saham, dibentuklah beberapa indeks yang dapat dipilih. Selain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencerminkan rata-rata harga saham, indeks lain yang cukup banyak dikenal adalah LQ45. Saham-saham yang tergabung dalam indeks ini merupakan saham yang paling likuid dengan tingkat kapitalisasi pasar yang besar. Saham-saham di indeks LQ45 merupakan saham yang cenderung bagus untuk investasi jangka panjang.

3. Saham Sifatnya Transparan dan Aman

Dalam pasar modal juga ada prinsip keterbukaan yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang menjual sahamnya di bursa. Laporan keuangan perusahaan akan selalu dipublikasi ke masyarakat untuk menilai kinerja perusahaan dalam tahun tersebut. Jadi, Anda dapat membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun maupun dengan perusahaan lain yang sejenis. Keterbukaan yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat meminimalkan risiko-risiko yang tidak kita kehendaki. Hal ini akan menghindari kita untuk terjebak dari kesalahan dalam memilih saham.

Selanjutnya untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan, setiap rekening dana dari investor akan terpisah-pisah. Artinya masing-masing dari investor saham mempunyai rekening bank sendiri dalam portofolionya yang kemudian disebut dengan rekening dana investor atau RDI. Rekening ini berbeda dengan rekening bank pada umumnya, dimana rekening ini tidak mempunyai buku tabungan maupun ATM, namun akan selalu dikonfirmasi baik saat melakukan penambahan atau penarikan



dana. Rekening dana investor akan berdiri sendiri dengan nama dan dana pribadi dari investor tersebut dan terpisah dari dana milik sekuritas. Hal tersebut tentu akan membuat Anda lebih mudah mengatur cara melakukan investasi dan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana dari pihak lain.

Beberapa hal yang disebutkan di atas merupakan kelebihan-kelebihan dari investasi saham yang tidak terdapat di instrumen investasi lain. Kami di komunitas ISP sudah melakukannya. Lalu Anda kapan?

BAB V

Reward and Risk

Oleh: Ezra Pradipta Hafidh

Terdapat banyak alasan orang untuk berinvestasi saham, diantaranya ingin kaya, ingin meraih *financial freedom*, sebagai sumber *passive income*, sampai dengan alasan sekadar hobi. Pada dasarnya, kita ingin mendapatkan keuntungan dari investasi saham. Tapi dari manakah sebenarnya keuntungan (*reward*) investasi saham didapatkan? Dengan mengetahui hal ini, kita sebagai investor saham dapat memaksimalkan potensi keuntungan yang ada. Umumnya, para investor saham bisa mendapatkan keuntungan dari hal berikut, yaitu:

1. Dividen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dividen adalah bagian laba atau pendapatan perusahaan yang



besarannya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Sederhananya, perusahaan yang memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnisnya akan membagikan keuntungannya tersebut kepada para pemegang saham secara proporsional (sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki). Laba yang diperoleh oleh perusahaan biasanya akan digunakan untuk dua hal. *Pertama*, laba akan diinvestasikan kembali sebagai modal perusahaan untuk pertumbuhan dan ekspansi perusahaan. *Kedua*, laba akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan sebagai dividen. Penentuan pembagian laba perusahaan ini ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di pasar modal Indonesia, terdapat dua jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai adalah pembagian keuntungan dalam bentuk uang tunai, cara ini paling sering dilakukan oleh perusahaan. Cara lain pembagian dividen adalah dengan memberikan saham tambahan kepada para pemegang saham, cara ini mirip dengan *stock split*.

Dalam mengincar keuntungan dari pembagian dividen ini, hal yang perlu kita perhatikan adalah *dividend yield* sebagai nilai *return* dividen yang kita dapatkan. Nilai *dividend yield* didapatkan dari nilai dividen per saham dibagi dengan harga saham saat ini. Contohnya, Semen Indonesia (SMGR) pada tahun 2016 membagikan dividen per saham sebesar Rp304,91. Dengan mengambil harga saham SMGR saat tulisan ini dibuat, yaitu Rp9075, maka didapatkan *dividend yield* SMGR adalah 3,36%.



Artinya, jika kita membeli saham SMGR dan mendapatkan dividen-nya, maka kita akan mendapat *return* sebesar 3,36% dari total modal.

Lalu bagaimana caranya kita mendapatkan dividen? Sebelum mengetahuinya, terlebih dahulu kita harus memahami istilah-istilah seperti *cum-date*, *ex-date*, *recording date*, dan *payment date* yang merupakan hari-hari penting dalam proses pembagian dividen. *Cum-date* adalah hari dimana pemegang saham masih berhak mendapatkan dividen, pada hari *ex-date* maka hak untuk mendapatkan dividen sudah tidak berlaku lagi.

Recording-date adalah batas hari pencatatan para pemegang saham yang mendapatkan dividen, lalu dividen tersebut akan dibayarkan kepada pemegang saham pada hari *payment-date*.

Untuk mendapatkan dividen, kita harus membeli saham dan memegangnya hingga hari *cum-date*. Walaupun saham itu akan kita jual keesokan harinya setelah *cum-date* atau pada *ex-date* (biasanya *ex-date* terjadwal sehari setelah *cum-date*), kita masih berhak untuk mendapatkan dividen, saham tersebut tak perlu kita tahan hingga hari *recording-date* bahkan *payment-date*.

Pengumuman mengenai dividen dan tanggal hari penting pembagian dividen dapat kita ketahui dari situs Bursa Efek Indonesia pada bagian profil perusahaan tercatat atau dari situs Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bagian pengumuman *Corporate Action*. Pembagian dividen oleh perusahaan biasanya dilakukan sekali atau dua kali dalam setahun.



Lihat ilustrasi berikut ini:

Jika Pak Agung membeli saham Waskita Karya (WSKT) jauh sebelum *cum-date* pada 1 Januari 2016 dan memegang sahamnya hingga hari *cum-date*, maka Pak Agung berhak mendapatkan dividen. Begitu pula dengan Bu Desi yang baru membeli saham WSKT pada hari *cum-date*, yaitu 5 April 2016, beliau tetap berhak atas pembagian dividen walaupun keesokan harinya pada 6 April 2016 atau pada *ex-date* Bu Desi kembali menjual saham WSKT. Namun tidak demikian dengan Bu Selna yang sudah membeli saham sebelum *cum-date* tapi menjual saham WSKT pada 5 April 2016 atau pada *cum-date*, Bu Selna tidak berhak atas pembagian dividen karena tidak lagi memegang saham pada saat *cum-date*.

2. Capital Gain

Di dalam pasar modal khususnya investasi saham, terdapat aktivitas jual beli saham antara sesama investor. Yang di-



sebut *capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih harga beli dan harga jual, tentunya harga jual haruslah lebih tinggi dari harga beli. Nilai *return* dari *capital gain* ini dapat kita ketahui dengan mengurangi harga jual dengan harga beli, lalu kita bagi dengan harga beli.

Sebagai contoh, Pak Surya membeli saham Bank Mandiri (BMRI) di harga Rp9.700 per lembar saham dan menjualnya di harga Rp11.000. Dengan mengurangi harga jual dengan harga beli, yaitu $\text{Rp}11.000 - \text{Rp}9.700 = \text{Rp}1.300$, maka *capital gain* yang didapatkan oleh Pak Surya adalah Rp1.300 per lembar saham. Jika kita ingin menghitung *return* yang didapatkan Pak Surya, kita hanya tinggal membaginya dengan harga beli, yaitu $\text{Rp}1.300 : \text{Rp}9.700 \times 100\% = 13,4\%$. Maka keuntungan yang didapatkan oleh Pak Surya dari *capital gain* adalah 13,4% dari modal awal.

Kebanyakan investor lebih menyukai mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dibandingkan dengan dividen. Hal ini dikarenakan nilai keuntungan dari dividen tidak terlalu besar dan hanya didapatkan sekali atau dua kali dalam setahun. Investor-investor sukses seperti Warren Buffett dan Lo Kheng Hong lebih banyak mendapatkan keuntungannya dari capital gain. Bahkan Lo Kheng Hong pernah mendapatkan keuntungan dari *capital gain* sebesar 12.500%!

Harga saham dalam pasar modal itu fluktuatif yang disebabkan oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba perusahaan, laporan keuangan, atau pergantian direksi. Sedangkan



faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi atau adanya isu dari dalam negeri maupun luar negeri. Karena fluktuasi harga itulah, untuk mendapatkan keuntungan dari *capital gain*, maka kita harus dapat menganalisis suatu saham perusahaan dengan baik supaya kita mendapatkan saham di harga beli yang lebih rendah daripada harga jual. Mempelajari analisis fundamental ataupun analisis teknikal adalah solusinya.

Dalam dunia investasi terdapat jargon “*High Risk High Return*,” yang berarti semakin tinggi imbal hasil keuntungan investasi, maka semakin tinggi pula risikonya. Saham menawarkan potensi imbal hasil keuntungan yang sangat besar lewat pembagian dividen maupun *capital gain*, namun terdapat risiko (*risk*) kerugian yang tidak kalah besar. Setelah mengetahui mengenai keuntungan investasi saham, ada baiknya kita mengetahui risiko kerugian yang terdapat dalam instrumen investasi ini. Risiko (*risk*) kerugian investasi saham ada pada hal-hal berikut, yaitu:

1. Tidak Mendapatkan Dividen

Pembagian dividen dilakukan jika perusahaan mencetak laba, hal ini berarti jika perusahaan tersebut tidak mencetak laba atau sedang merugi, maka besar kemungkinan kita sebagai pemegang saham perusahaan tidak mendapatkan dividen. Pembagian dividen juga tidak akan dilakukan jika di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan untuk menahan semua laba perusahaan dan menggunakannya untuk ekspansi bisnis perusahaan ataupun pelunasan utang perusahaan. Jika alasan pembagian dividen



adalah untuk ekspansi bisnis, kita sebagai pemegang saham perusahaan tidak dirugikan karena bisnis perusahaan akan semakin besar yang mengakibatkan laba perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian nilai perusahaan akan naik yang akan terefleksikan dengan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

2. Capital Loss

Setiap harinya harga saham mengalami kenaikan dan penurunan harga yang fluktuatif. Fluktuatifnya harga saham inilah yang membuat investor saham tidak setiap saat mendapatkan *capital gain*. Hal yang berkebalikan dari *capital gain* sering terjadi, yaitu lebih rendahnya harga jual dibandingkan dengan harga beli yang disebabkan oleh penurunan harga saham, hal ini disebut sebagai *capital loss*.

Contohnya, Bu Agnes membeli saham Aneka Tambang (ANTM) di harga Rp860 per lembar saham. Karena faktor tertentu, harga saham ANTM mengalami penurunan hingga beliau memutuskan untuk menjual ANTM di harga Rp620. Ini berarti Bu Agnes mengalami kerugian (*capital loss*) sebesar Rp240 per lembar saham atau -27% dari modal awal.

Ketepatan dari analisis fundamental ataupun analisis teknikal diperlukan untuk menghindarkan kita dari risiko mendapatkan *capital loss*.

3. Risiko Likuidasi Perusahaan

Pengertian likuidasi perusahaan adalah suatu tindakan untuk membubarkan dan menghentikan kegiatan suatu



perusahaan. Alasannya ada berbagai macam, diantaranya perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan atau adanya masalah hukum yang menyangkut perusahaan. Dalam prosesnya perusahaan akan membereskan segala kewajiban keuangannya dan membagikan aset atau kekayaan yang tersisa kepada pihak-pihak terkait termasuk para pemegang saham. Namun, pemegang saham menjadi prioritas terakhir dalam pembagian kekayaan perusahaan ini. Ini berarti besar kemungkinan pemegang saham tidak mendapatkan hasil apapun dari proses likuidasi tersebut. Artinya, modal yang kita setor pada saat kita membeli saham perusahaan tersebut hilang sepenuhnya karena kita tidak mempunyai aset dari perusahaan tersebut.

Mengetahui latar belakang perusahaan, reputasi perusahaan dan prospek bisnisnya akan membantu kita meminimalisir risiko likuidasi.

4. Saham *Delisting* dari Bursa

Saham yang di-*delisting* (penghapusan pencatatan) dari bursa berarti saham tersebut sudah tidak bisa diperdagangkan lagi di Bursa Efek karena sudah dikeluarkan. *Delisting* disebabkan oleh dua hal, kemauan dari perusahaan itu sendiri (*voluntary delisting*) dan dikeluarkan oleh otoritas bursa (*forced delisting*). *Voluntary delisting* biasanya dilakukan jika perusahaan ingin kembali menjadi perusahaan tertutup atau *go private*. *Forced delisting* dilakukan karena perusahaan tersebut tidak memenuhi kondisi tertentu atau melanggar aturan yang terdapat di bursa.

Dalam peraturan bursa, perusahaan yang melakukan *voluntary delisting* wajib melakukan pembelian kembali



(*buy back*) dari saham yang beredar pada harga yang sudah ditentukan sehingga kita sebagai investor saham tidak kehilangan seluruh modal. Berbeda halnya dengan *forced delisting* yang di dalam peraturan tidak terdapat kewajiban untuk *buy back* sahamnya sehingga ada risiko kerugian bahwa investor akan kehilangan seluruh modalnya.

Sama dengan cara meminimalisir risiko likuidasi perusahaan, mengenali dengan baik perusahaan yang akan kita beli sahamnya adalah solusinya.

Sekarang kita telah mengetahui dari mana kita mendapatkan keuntungan dan risiko kerugian dari investasi saham. Risiko adalah hal pasti dalam dunia investasi, kita tidak mungkin menghindari risiko. Namun, risiko dapat kita minimalisir dengan cara belajar mengenai dunia investasi saham lebih dalam. Dengan begitu kita juga dapat memaksimalkan potensi keuntungan yang sangat besar dalam investasi saham. Tentunya kita ingin sukses dan mendapatkan keuntungan berlipat seperti Warren Buffett atau Lo Kheng Hong bukan?

BAB VI

Pasar Modal Itu Legal

Oleh: Frisca Devi Cholirina

Di dalam pasar modal, produk investasi memang tidak hanya saham, ada obligasi dan reksa dana. Tentu obligasi berbeda dengan saham, obligasi bisa kita sebut sebagai surat utang (baik jangka menengah maupun panjang) dan imbalannya adalah bunga (kupon) dalam periode tertentu. Nah beda lagi dengan reksa dana, secara sederhana kita bisa mengartikan bahwa reksa dana ini adalah sekumpulan dana dari banyak orang (masyarakat) yang memiliki modal yang nantinya akan dikelola oleh Manajer Investasi, dan sekumpulan dana tersebut akan diinvestasikan ke dalam instrumen saham atau instrumen lainnya.

Namun sayangnya di luar sana masih banyak masyarakat yang menanyakan,

“Apakah saham adalah investasi bodong?”



“Apakah menaruh uang di pasar modal itu aman?”

“Kalau uang saya hilang bagaimana?”

Dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang meragukan keamanan maupun kelegalan dalam berinvestasi di pasar modal. Hal itu wajar-wajar saja karena tidak dipungkiri kasus investasi bodong di luar sana sudah mulai merambah dan memakan banyak korban, sehingga membuat orang menjadi lebih “hati-hati” ketika memutuskan untuk berinvestasi dalam instrumen apapun, apalagi investasi menyangkut soal uang, jadi wajar bagi orang yang belum siap dengan yang namanya risiko investasi, pasti akan cenderung merasa takut. Jika Anda melihat struktur pasar modal di Indonesia, maka Anda akan paham bahwa berinvestasi di Pasar Modal itu langsung diawasi oleh OJK, BEI, KPEI, KSEI, dan lembaga-lembaga penunjang lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tugas OJK yaitu melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, dan sektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB).

Bursa Efek Indonesia (BEI)

BEI secara resmi didirikan pada tanggal 13 Juli 1992. Tujuan BEI didirikan yaitu untuk menyelenggarakan perdagangan Efek di pasar modal Indonesia yang teratur, wajar, dan efisien. Pemegang saham BEI terdiri dari Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek, kita bisa menyebutnya sebagai Anggota Bursa (AB).



Lembaga penunjang juga terdiri dari banyak jenis. Salah satunya adalah Kustodian. Apa itu bank Kustodian? Apa fungsi bank Kustodian? Bank Kustodian adalah lembaga penunjang yang berfungsi sebagai tempat menyimpan aset investasi (saham, dividen, obligasi, reksa dana, dan lain-lain). Apa beda Bank Kustodian dan Bank? Bank adalah tempat menghimpun dana dan pemberi kredit kepada masyarakat (pengusaha), sedangkan Bank Kustodian hanya bertugas sebagai tempat penyimpanan segala hal yang berhubungan dengan aset investasi.

Lalu bagaimana jika sebuah bank yang merupakan anggota bank Kustodian mengalami kebangkrutan, apakah aset investor akan hilang? Tidak, hal ini disebabkan fungsi bank dan bank kustodian berbeda. Aset milik investor yang tersimpan di bank Kustodian tidak tercatat sebagai aset milik bank melainkan hanya simpanan sementara seperti SDB (*Safe Deposit Box*) sehingga aman dari ancaman kebangkrutan bank.



Apa itu KPEI dan KSEI? KPEI dan KSEI adalah lembaga penjaminan, bertujuan untuk menentukan bahwa setiap anggota kliring (AK) mengetahui hak dan kewajiban yang harus diselesaikan pada tanggal penyelesaian, artinya KPEI bertugas untuk memastikan kecukupan dana dan penyelesaian transaksi selama T+3 di BEI. Berdasarkan KSEI.co.id, KSEI adalah lembaga penyedia jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek yang teratur, wajar dan efisien, artinya KSEI menjamin keamanan hak pemegang dalam pencatatan transaksi efek oleh investor.

Setelah Anda berhasil membeli saham, maka saham Anda tidak disimpan sendiri, melainkan sudah disimpan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko-risiko seperti kehilangan saham. Jadi Anda tidak perlu repot-repot untuk menyimpannya. Setiap investor saham pemula atau baru, akan dibuatkan



Contoh Kartu AKSes

nomor akun KSEI dan mendapatkan Kartu Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSes). Kartu AKSes ini digunakan untuk mengecek portofolio saham yang Anda miliki, sehingga Anda dapat memantau saham untuk melakukan deteksi dini jika memang ada penyalahgunaan dari saham maupun dana yang Anda miliki tanpa persetujuan dari Anda. Pengecekan ini dapat dilakukan melalui website KSEI atau dapat melalui *smartphone* menggunakan aplikasi AKSes *mobile*.

Anda dapat melakukan pemantauan dari tiap-tiap transaksi saham. Apakah saham yang Anda beli memang sudah sesuai dengan apa yang Anda perintahkan. Normalnya, kartu AKSes ini akan selesai dalam waktu tiga hari dan akan langsung dikirimkan ke tempat sekuritas Anda mendaftar.

Dengan adanya kartu AKSes dan RDI dalam investasi saham, Anda akan semakin leluasa dalam melakukan kontrol terhadap portofolio dan dana Anda. Selain mendapat informasi dari transaksi Anda dari pihak sekuritas, Anda pun dapat melihat sendiri kebenaran transaksi yang Anda lakukan melalui AKSes.

Selain kedua hal tersebut, pemerintah juga melakukan upaya untuk melindungi dana yang Anda miliki. Dengan dibentuknya Indonesia Securities Investor Protection Fund (SIPF), dengan nama PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) yang diresmikan tahun 2013. P3IEI memberikan jaminan perlindungan terhadap aset investasi saham yang Anda miliki. Melalui P3IEI, pemerintah akan memberikan ganti rugi kepada investor yang menjadi korban dari kecurangan sekuritas, bukan dari kerugian transaksi pribadi. Namun ganti rugi ini tidak secara langsung diberikan, tapi harus menunggu surat edaran dari



OJK untuk memastikan klaim kerugian yang kita dapatkan memang sudah selayaknya mendapatkan ganti rugi.

Jadi, apakah Anda masih meragukan keamanan dan kelegalan berinvestasi di pasar modal, khususnya saham? Sekarang yang perlu Anda lakukan hanyalah fokus dengan dana yang Anda investasikan di saham maupun instrumen lainnya di pasar modal dan memikirkan bagaimana caranya membuat aset Anda bertumbuh di dalamnya tanpa harus merasa takut lagi.

BAB VII

Perusahaan Go Public

Oleh: Amrul Khalid

Go public menurut para ahli:

“The Contemporary English-Indonesian Dictionary” edisi kedua, 1986, Drs. Peter Salim mengartikan *Go Public* sebagai penawaran saham atau obligasi untuk dijual kepada umum untuk pertama kalinya.

Menurut Tandelilin, *go public* merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sahamnya kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya.

Secara bahasa, *go public* artinya pergi ke masyarakat. *Go Public* atau yang sering dikenal dengan sebutan penawaran umum, adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan guna menambah kekuatan dalam bentuk jumlah saham kepada masyarakat umum berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal.



Perusahaan yang ingin *go public*, harus melalui beberapa tahapan hingga nanti tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Go public* juga sering dikenal dengan sebutan IPO (*Initial Public Offering*). Perusahaan yang sudah tercatat, akan diperdagangkan di pasar saham dan mendapatkan penambahan jumlah investor.

Perusahaan Terbuka dan Tertutup

Dalam pengenalan tentang perusahaan *go public*, sering kita temui istilah perusahaan terbuka dan tertutup. Apa perbedaannya?

Perusahaan terbuka adalah suatu Perseroan Terbatas yang sahamnya ditawarkan kepada masyarakat umum. Artinya, siapa saja yang ingin bertransaksi dengan perusahaan terbuka, akan melakukan jual beli di pasar modal. Selalu mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut, merupakan salah satu ciri dari perusahaan terbuka. Di belakang nama perusahaan terbuka, nantinya ada penambahan kata Tbk.

Perusahaan tertutup adalah suatu Perseroan Terbatas yang sahamnya hanya dipegang oleh beberapa orang atau perusahaan saja. Berbeda dengan perusahaan terbuka, perusahaan tertutup tidak akan ditemukan di pasar modal, tetapi transaksi jual belinya akan diserahkan kepada pemegang saham yang bersangkutan.

Sebelum kita membahas tentang proses perusahaan yang akan *go public*, kita juga harus tahu alasan suatu perusahaan ingin *go public*.

1. Ekspansi Usaha

Ekspansi adalah aktivitas meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan. Selain dengan *go public*, kebijakan ekspansi bisa dalam bentuk membangun cabang perusahaan atau membeli perusahaan lain.

2. Keadaan Ekonomi

Perkembangan pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal itu juga didukung dengan peran serta kebijakan pemerintah di bidang keuangan termasuk pasar modal. Selain itu, masyarakat juga menyadari pentingnya *return* yang baik, sehingga berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi negara.

3. Tambahan Modal

Dalam melakukan ekspansi dan menjalankan program kerja perusahaan, pihak internal juga membutuhkan dana sebagai tambahan modal. Sehingga kebijakan yang akan dijalankan bisa sesuai target perusahaan.

4. Saran Pemerintah

Banyaknya BUMD dan BUMN yang juga berpotensi untuk *go public*, membuat masyarakat ingin untuk memilikinya. Alasan kuatnya tentu saja, BUMN dan BUMD tetap berada di bawah pengawasan Pemerintah.

5. Keadaan Pasar Modal yang Terus Bertumbuh

Jika kita melihat Indeks Harga Saham Gabungan dalam beberapa tahun terakhir, selalu mengalami kenaikan. Di akhir 2016, IHSG sampai di angka 5.296 poin.



Apa saja persyaratan agar perusahaan bisa *go public*?

1. Badan Hukum

Untuk menjadikan perusahaan terbuka yang *go public*, perusahaan harus memiliki badan hukum dalam bentuk PT (Perseroan Terbatas). Karena sesuai ketentuannya, perusahaan yang berbadan hukum PT telah memiliki kekuasaan tertinggi yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang akan menentukan kebijakan dari perusahaan tersebut.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dilampirkan adalah laporan yang telah diaudit oleh seorang auditor yang independen di Kantor Akuntan Publik

3. Dokumen Kelengkapan Perusahaan

Dalam prosesnya, perusahaan harus bisa melengkapi administrasi atau dokumen lengkap. Administrasi tersebut berupa akta perusahaan, NPWP perusahaan, dan surat ajuan pemerintah (jika ada), neraca rugi laba, proyeksi kinerja.

4. Struktur Perusahaan

Perusahaan harus memiliki struktur dan hierarki perusahaan yang jelas. Komisaris yang independen minimal 80%, Direktur yang tidak terafiliasi, karyawan dan komite-komite audit yang independen.

5. *Underwriter*

Underwriter adalah pihak penjamin emisi efek. Pihak penjamin juga berperan sebagai perantara bagi perusahaan yang akan *go public* di bursa efek.

6. Kinerja Perusahaan

Memiliki kinerja dan keadaan finansial yang baik akan memudahkan perusahaan untuk bisa *go public*. Selain itu, perusahaan juga tidak sedang tercatat dalam tindak pidana yang nantinya akan menghambat kinerja perusahaan. Intinya, secara keseluruhan, perusahaan memiliki *track record* yang baik.

7. Sertifikasi AMDAL dan Ecolabelling

Khusus untuk perusahaan yang bergerak di sektor industri pabrik. Sertifikasi yang dimaksud adalah perusahaan tidak melakukan pencemaran lingkungan. Sedangkan *Ecolabelling* adalah sertifikat ramah lingkungan.

Proses perusahaan dapat *go public*



1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, perusahaan akan menyiapkan semua persyaratan yang berhubungan dengan *go public*. Pada tahap ini juga akan dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham. Untuk langkah awal, perusahaan harus mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham terlebih dahulu. Jumlah tambahan modal baru dan setoran modal dari pemegang saham akan dibahas tuntas dalam RUPS. Dengan



adanya tambahan modal baru yang akan didapatkan perusahaan nanti, juga akan mengubah jumlah kepemilikan pemegang saham lama. Mekanisme RUPS yang dilakukan tentunya harus sesuai dengan prosedur yang diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Untuk menyelesaikan tahap ini, perusahaan membutuhkan bantuan dari beberapa pihak, diantaranya:

- ***Underwriter***

Bertanggung jawab menyiapkan segala dokumen yang terkait.

- **Akuntan Publik dan Konsultan Hukum**

Dalam menyusun laporan dan penilaian kinerja secara keseluruhan, perusahaan membutuhkan seorang akuntan publik. Sedangkan konsultan hukum dibutuhkan guna melakukan audit hukum terkait bisnis dan kebijakan yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan oleh perusahaan.

- **Perusahaan Penilai**

Perusahaan Penilai atau yang sering dikenal *Appraisal* bertugas untuk menilai aset, nilai modal, dan nilai perusahaan. Sehingga nantinya bisa ditentukan berapa nilai harga saham yang layak diperdagangkan.

2. Pengajuan Pendaftaran

Setelah semua telah dilengkapi, perusahaan bersama *underwriter* akan membawa dokumen ke OJK untuk melakukan pengajuan pernyataan pendaftaran. Pada tahap ini, semua dokumen mulai diseleksi, termasuk

hasil audit dan info dari pihak penunjang (akuntan publik, konsultan hukum, notaris, dan *appraisal*). Lampiran terkait perkiraan harga dari penjamin emisi juga harus dilampirkan secara jelas dan transparan.

3. Penjualan Saham

Sebelum bisa melakukan penjualan saham, perusahaan akan menunggu pernyataan dari OJK. Dalam waktu 38 hari, OJK akan memberikan jawaban pernyataan perusahaan yang mengajukan pendaftaran. Jika dinyatakan efektif atau dinyatakan tidak ada koreksi, maka saham dari perusahaan sudah bisa melakukan penjualan di pasar perdana (IPO).

Sampai tahap penjualan di pasar perdana atau IPO, perusahaan dinyatakan sebagai perusahaan publik. Penambahan kata menjadi Tbk (Terbuka) akan berada di belakang nama perusahaan.

Mekanisme penjualan saham di pasar perdana, diatur oleh penjamin emisi. Saat penjualan, akan ada agen yang bertindak sebagai penjual atau disebut agen penjual yang telah ditunjuk sebelumnya.

Di pasar perdana, perusahaan hanya memiliki waktu dua sampai tiga hari saja. Selanjutnya, perusahaan akan melakukan pengajuan pencatatan di Bursa Efek Indonesia.

4. Pencatatan di Bursa Efek Indonesia.

Saat proses pencatatan di BEI, akan ditentukan papan perdagangan yang ditujukan kepada perusahaan (emiten). Ada dua papan pencatatan di BEI, yaitu Papan Utama (Main Board) dan Papan Pengembangan (Development Board).



Perbedaannya, papan utama ditujukan untuk perusahaan atau emiten yang memiliki volume dan kapitalisasi pasar yang besar. Sedangkan papan pengembangan ditujukan untuk saham emiten yang tengah berkembang.

Keuntungan dan Tantangan Perusahaan *Go Public*

1. Keuntungan

- **Tambahan Modal**

Semakin banyaknya para investor melakukan transaksi jual beli di saham suatu perusahaan, maka semakin banyak juga potensi tambahan modal yang diterima perusahaan dari kegiatan tadi.

- **Peningkatan Nilai Perusahaan**

Secara tidak langsung, nilai perusahaan akan dipandang baik dan meningkat jika sudah *go public*. Salah satunya, nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham dikalikan dengan banyaknya jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

- **Potensi Pasar**

Telah menjadi perusahaan *go public* atau Tbk, akan memudahkan perusahaan untuk promosi secara besar-besaran. Selain itu, perusahaan tidak akan sulit menjual produk atau jasa kepada masyarakat umum.

2. Tantangan

- **Terbuka**

Informasi dan perkembangan tentang perusahaan akan lebih transparan kepada masyarakat umum. Hal

tersebut juga pasti dibutuhkan oleh para investor perusahaan. Tetapi, dengan gaya yang transparan, info dan perkembangan perusahaan juga mudah diketahui oleh kompetitor.

- **Kekuasaan Terbatas**

Kebijakan perusahaan akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Artinya, para pemilik perusahaan tidak bisa melakukan kecurangan. Atau bisa saja saran dan pendapat dari pemilik perusahaan akan ditolak, karena perusahaan tersebut sudah milik publik.

- **Relasi dengan Para Investor**

Perusahaan harus mampu menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan para investor. Jika hal ini diabaikan, bisa saja para investor akan menarik modal dari perusahaan.

BAB VIII

Pertumbuhan Saham di BEI

Oleh: Giri Wahyu Priambada

Setelah mengetahui pengertian dari investasi dan inflasi pada bab sebelumnya, di bab ini kita akan membahas pertumbuhan saham-saham *bluechip* di Bursa Efek Indonesia. Menurut Wikipedia, *bluechip* adalah sebuah istilah dalam pasar modal yang mengacu pada saham dari perusahaan besar yang memiliki pendapatan stabil dan liabilitas dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Ada juga pendapat lain yang menyebutkan *bluechip* berasal dari kata *blue* (biru) yang biasanya dianggap berharga, sama halnya dengan istilah darah biru yang menggambarkan kaum bangsawan kerajaan. Tidak ada definisi pasti tentang *bluechip* ini, tapi ada beberapa kriteria yang umumnya digunakan oleh banyak investor. Misalnya perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar, memiliki reputasi baik di negaranya, kinerja/laporan keuangannya bagus dan sahamnya likuid (sering diperdagangkan).



Di Indonesia sendiri beberapa investor mengartikan saham *bluechip* sebagai saham yang terdaftar di Indeks LQ45. Pengertian ini tidak sepenuhnya keliru karena sebagian besar saham di Indeks LQ45 merupakan *bluechip*, namun tidak semua yang terdaftar di Indeks LQ45 adalah *bluechip*. Definisi Indeks LQ45 menurut Wikipedia adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Sesuai definisi di atas, pemilihan saham Indeks LQ45 bukan berdasarkan kriteria *bluechip* di paragraf sebelumnya, melainkan lebih ke tingkat likuiditas sahamnya di bursa.

No	Kode	Nama Emiten	No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	25	LPPF	Marabau Department Store Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	26	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
5	ANTM	Antea Tambang (Persero) Tbk	28	MPPA	Marabau Putra Prima Tbk
6	ASII	Astra International Tbk	29	MYRX	Hanson International Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	30	PGAS	Pertusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
8	BSCA	Bank Central Asia Tbk	31	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
9	BISI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32	PTPP	PP (Persero) Tbk
10	BREI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
11	BTHN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	34	SCMA	Surya Citra Media Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	35	SILO	Silam International Hospitals Tbk
13	BMTR	Global Medicom Tbk	36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	37	SNKA	Sumanarasa Agung Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	38	SRII	Sri Rejeki Iman Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk	39	SSMS	Savit Sembelman Savaia Tbk
17	HIMP	HM Sampoerna Tbk	40	TBIO	Telkom Borneo Infrastructure Tbk
18	ICBP	Indefood CIP Sukses Malcom Tbk	41	TLKM	Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
19	INDO	Vale Indonesia Tbk	42	UNTR	United Tractor Tbk
20	INDF	Indefood Sukses Malcom Tbk	43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	INTP	Indocement Tunggul Perakua Tbk	44	WYKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
22	ISMB	Jasa Marga (Persero) Tbk	45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk			

Sumber: Diolah

Di atas adalah daftar 45 saham yang masuk Indeks LQ45 periode Februari-Juli 2016. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997, Indeks LQ45 selalu dievaluasi dan diperbarui setiap enam bulan sekali sesuai tingkat likuiditas dan kapi-



talisisasi pasar terbaru. Pada periode saat ini Agustus 2016 – Januari 2017, saham yang masuk daftar indeks LQ45 adalah ELSA (Elnusa Tbk), sedangkan saham yang keluar dari indeks LQ45 periode ini adalah TBIG (Tower Bersama Infrastructure Tbk).

Biasanya para investor pemula disarankan untuk membeli saham-saham anggota LQ45 karena tingkat likuiditas dan fundamentalnya bagus. Selain indeks LQ45, banyak indeks-indeks lain di Bursa Efek Indonesia seperti JII, Kompas 100, Bisnis 27, Pefindo 25, dan Sri Kehati. Tingkat *return* (imbal hasil) dari indeks LQ45 pun tidak jauh berbeda dengan IHSG, sehingga dijadikan indeks pilihan utama selain IHSG sebagai acuan di Pasar Modal Indonesia.

Berbicara tingkat *return*, ada berbagai instrumen investasi di dunia ini dengan tingkat imbal hasil dan risiko berbeda-beda selain di pasar modal. Instrumen investasi sendiri dibedakan menjadi dua sektor, yaitu sektor riil dan non riil. Secara umum, definisi sektor riil adalah upaya mengelola uang atau aset secara langsung pada jenis atau bidang usaha tertentu seperti membeli tanah, membeli toko, membeli rumah, dan membeli emas untuk dijual kembali. Sedangkan investasi di sektor non riil atau populernya disebut sektor keuangan adalah upaya mengelola aset melalui produk-produk di pasar keuangan dan turunannya yang “tidak terlihat” secara fisik, seperti deposito, reksa dana, obligasi, dan saham.

Biasanya pemilihan instrumen investasi berdasarkan jumlah modal awal, tingkat *return* dan risiko, juga tingkat likuiditas dan tingkat kemudahan dalam bertransaksi. Instrumen investasi yang paling dikenal di Indonesia adalah investasi



di sektor riil karena produknya nyata atau punya fisik seperti tanah, properti dan emas. Umumnya investasi di sektor non riil kurang diminati karena tidak ada fisiknya, padahal investasi di sektor ini tidak kalah menguntungkan dibanding investasi di sektor riil dari berbagai aspek. Bahkan dalam beberapa kasus investasi di sektor non riil terutama saham, untungnya melebihi instrumen investasi sektor riil dan non riil lainnya. Selain dari sisi modal awal, *return*, likuiditas, dan kemudahan bertransaksi membuat saham lebih unggul dibanding instrumen investasi lainnya.

Misal kita bandingkan investasi properti dengan saham, dari segi likuiditas pencairan dana, transaksi saham lebih cepat cair karena sudah menerapkan sistem transaksi online dan setiap hari bisa transaksi jual beli (sesuai jam kerja). Beda dengan investasi properti yang likuiditasnya lama, dimulai dari merawat/mempercantik properti, mengiklankan, negosiasi, pembayaran, dan pengurusan dokumen.

Selain membutuhkan waktu yang lama, biaya untuk transaksi properti ternyata tidak sedikit. Beda dengan saham yang tiap transaksinya hanya membayar *fee* jual beli dan pajak yang seringkali nilainya di bawah 1% dari keseluruhan nilai transaksi. Berinvestasi di emas pun butuh biaya perawatan maupun penyimpanan, belum lagi risiko pemalsuan emas yang sudah canggih.

Lihat gambar, itu adalah daftar *return* berbagai instrumen investasi seperti tabungan, deposito, emas, obligasi, dan saham dari tahun 2006-2013 dibandingkan dengan tingkat inflasi di Indonesia. *Return* properti dan tanah sendiri tergantung wilayah dan proyek di masa depan sehingga tidak dimasukkan dalam daftar, selain itu belum ada data



Tingkat imbal hasil dari berbagai instrumen investasi

YEAR	Tabungan	Deposito	Emas	Obligasi Pemerintah	Saham	Inflasi
2006	N.A	9.64%	23.0%	10.36%	55.30%	6.6%
2007	N.A	6.01%	31.3%	10.08%	52.08%	5.79%
2008	3.11%	10.71%	5.5%	12.16%	-50.64%	11.06%
2009	2.79%	6.77%	24.0%	10.05%	86.98%	2.78%
2010	2.92%	6.64%	29.7%	7.61%	46.13%	6.96%
2011	2.27%	6.40%	22.3%	6.01%	3.20%	3.79%
2012	1.91%	5.59%	-3.6%	5.17%	12.94%	4.30%
2013	2.01%	7.72%	-28.26%	8.60%	-0.98%	8.38%
Rata-rata	2.5%	7.4%	12.9%	8.8%	25.6%	6.2%

yang baku. Terpampang di daftar tersebut adalah rata-rata *return* investasi tertinggi diraih saham (pengukuran dengan IHSG dan mengabaikan dividen) dengan persentase rata-rata 25,60% per tahun, jauh di bawahnya ada emas dengan persentase 12,90% per tahun, disusul obligasi Pemerintah dengan 8,8% per tahun, deposito 7,4% per tahun, dan tabungan 2,5% per tahun. Di daftar tersebut *return* saham hanya kalah dengan inflasi sebanyak tiga kali, yaitu tahun 2008 (saat krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat), 2011 (krisis Eropa), dan 2013 (krisis mata uang Rupiah).

Penurunan tersebut kebanyakan berasal dari faktor eksternal luar negeri, bukan karena kinerja buruk suatu perusahaan maupun faktor internal dalam negeri. Sebagai gambaran perekonomian suatu negara, pasar modal menjadi tolak ukur pertumbuhan perekonomian suatu negara. Karena itu jika terjadi krisis yang menyebabkan pertumbuhan



ekonomi menurun (secara tidak langsung kinerja perusahaan juga turun), maka patokan *return* saham yaitu IHSG juga akan turun.

Apakah saham *bluechips* selalu bertumbuh?

Berikut adalah tabel jumlah persentase kenaikan dan penurunan indeks LQ45 selama tahun 2006-2016. Tidak berbeda dengan penurunan IHSG di atas, LQ45 juga mengalami penurunan *return* dibanding inflasi sebanyak tiga kali. Rata-rata *return* per tahun Indeks LQ45 adalah 17,85% (selama 10 tahun terakhir) di luar dividen yang diberikan perusahaan. Jika Anda menanamkan modal di semua saham anggota LQ45 selama 10 tahun terakhir, maka Anda

Tahun	LQ45
2006	53,04%
2007	49,67%
2008	-54,70%
2009	71,31%
2010	30,21%
2011	0,83%
2012	9,58%
2013	-4,26%
2014	24,20%
2015	-12,30%
2016	13,09%

Sumber: Diolah

mendapat untung atau tumbuh 17,85% per tahun. Selain kriteria di atas, umumnya saham *bluechip* adalah pemimpin di sektor usahanya, memiliki merek dagang kuat, dan merupakan perusahaan yang sudah mapan (berumur > 10 tahun). Jadi jangan ragu untuk berinvestasi di saham penghuni indeks LQ45, karena sebagian besar penghuninya memiliki kriteria *bluechip*.

Seperti petuah Warren Buffett, seorang investor tersukses di pasar modal yang juga salah satu orang terkaya di dunia, beliau mengatakan bahwa belilah



suatu perusahaan yang bisnisnya sederhana dan mudah dipahami. Dengan itu, kita bisa mengetahui sejauh mana kinerja suatu perusahaan, daya saing, pertumbuhan laba, prospek ke depan, dan tahu waktu yang tepat untuk membeli perusahaan tersebut. Sama seperti ketika kita membeli suatu barang, pasti kita akan memastikan bahwa barang tersebut tanpa cacat, bagus, awet, dan tentunya murah. Ya, kita pasti tidak mau membeli kucing dalam karung. Seorang investor itu berbisnis saham, berbisnis kepemilikan suatu perusahaan yang tidak berdiri dalam satu atau dua hari.

Maka dari itu kita harus tahu perusahaan yang mau kita beli, apakah layak dibeli dan disimpan jangka panjang, ataukah sebaliknya. Untuk apa kita membeli saham yang layak dibeli? Agar kita tidak terjebak pada saham yang tidak memberikan keuntungan kepada perusahaan maupun kepada investornya. Bagi seorang investor pemula, indeks LQ45 membantu dalam mempersempit pencarian saham yang berkriteria *bluechip* tanpa *screening* terhadap total 536 saham (hingga saat buku ini ditulis) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Apalagi di indeks LQ45 sebagian besar adalah saham *bluechip* ataupun perusahaan besar yang populer di Indonesia. Siapa yang tak kenal Astra, Unilever, BCA, BRI, Semen Gresik, Telkom, Indofood, Sampoerna, MNC, Jasa Marga, Kalbe Farma, dan Matahari Dept Store.

Lalu setelah tahu bisnis perusahaannya, langkah selanjutnya apa? Memahami bisnis perusahaan mungkin baru tahap awal, selanjutnya kita harus melihat kinerja perusahaan lewat laporan keuangan (Analisis Fundamental) dan data historis harga saham (Analisis Teknikal). Apakah dengan berbagai produk kendaraannya menguasai jalanan, perusahaan Astra tidak butuh biaya iklan? Apakah pembangunan kantor



cabang di setiap kabupaten membuat penjualan BRI meningkat? Apakah pembangunan jalan tol milik Jasa Marga di berbagai daerah bisa dibiayai perseroan sendiri? Apakah penerimaan mahasiswa baru di berbagai kampus memengaruhi harga historis saham Indofood? Apakah pemberian diskon setiap bulan di Matahari Dept Store membuat *profit* marjinnya tetap tinggi? Jawaban berbagai pertanyaan di atas hanya bisa dijawab oleh Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal, sehingga mau tidak mau kita harus belajar menganalisis agar bisa memahami bisnis perusahaan secara menyeluruh.



Mari kita simulasikan pembelian saham ADRO (Adaro Energy Tbk.), perusahaan di sektor tambang saat rilis indeks LQ45 pertama kali pada periode Agustus-Januari 2016. Pada penutupan tanggal 1 Agustus 2016 harga saham ADRO adalah Rp1.040 per lembar, minimal pembelian di bursa adalah



100 lembar (1 lot), maka kita membutuhkan modal sebesar Rp104.000 (Rp1.040 x 100 lembar).

Dalam jangka waktu 5 bulan dari Agustus sampai Desember, harga saham ADRO terapresiasi (naik) menjadi Rp1.695, berubah sebesar Rp655 atau sebesar 62,98%. Artinya jika kita membeli saham ADRO pada bulan Agustus, kita akan mendapat untung 62,98% tanpa biaya perawatan, biaya iklan, dan biaya lain-lain, hanya membayar pajak dan *fee* transaksi di bawah 1%. Tapi tidak setiap saham di indeks LQ45 mengalami kenaikan fantastis seperti ADRO, banyak juga yang mengalami kenaikan dan penurunan secara berulang. Dibutuhkan kejelian dalam analisis fundamental maupun analisis teknikal sebelum memilih saham yang diprediksi akan memberikan keuntungan.

Jadi, investasikan waktumu untuk belajar sebelum kamu menginvestasikan uangmu untuk membeli saham.

BAB IX

Daripada Cuma Jadi Konsumennya, Mending Jadi Pemilik Bisnisnya Juga!

Oleh: Zaith Hatta Dani

Apakah Anda sering bertransaksi dengan kartu debit Bank Mandiri (BMRI) atau BCA (BBCA)? Atau biasa belanja ke Alfamart (AMRT)? Sadar tidak sadar, sebenarnya Anda bisa memiliki saham perusahaannya, tidak hanya menjadi konsumen aktif. Ada banyak produk perusahaan yang bisa kita miliki sahamnya, bahkan produk-produk yang biasa kita pakai dari mulai bangun tidur sampai mau tidur lagi.

Seperti yang disampaikan di bahasan sebelumnya bahwa dengan memiliki saham yang bisa diperjualbelikan, maka kita juga memiliki kesempatan untuk menjadi salah satu pemilik dari perusahaan-perusahaan besar meskipun hanya 1 lot (100 lembar) dan kita mempunyai hak suara yang bisa digunakan untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang



Miliki Juga Bisnisnya!



Saham). Saat ini perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ada lebih dari 500 perusahaan dari berbagai sektor yang bisa kita miliki bisnis perusahaannya. Terdapat sembilan sektoral yang ada di pasar modal yang mewakili saham-saham dalam sektor tertentu yang diwakili oleh indeks sektoral, seperti:

- **Sektor keuangan**

Sektor yang terdiri dari perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial maupun ritel, termasuk perusahaan investasi, perbankan, dan asuransi.



Sub Bank	Sub Lembaga Pembiayaan	Sub Investasi	Sub Asuransi
BBCA	ADMF	KREN	LPGI
BMRI	BBLD	HADE	PNIN
BBNI	IMJS	ARTA	ABDA
BBRI	INCF	RELI	ASJT

- **Sektor properti**

Sektor ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan infrastruktur.

Sub Properti	
ADHI	ASRI
WSKT	LPCK
SMRA	CTRA
BSDE	PPRO

- **Sektor infrastruktur, utilitas, transportasi**

Sektor ini meliputi energi, jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya. Juga telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non bangunan untuk mendukung dan membangun infrastruktur untuk perkembangan pembangunan di Indonesia.

Sub Energi	Sub Telekomunikasi	Sub Transportasi	Sub Non Bangunan	Sub Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan
PGAS	TLKM	GIAA	INDY	JSMR
AGII	EXCL	BIRD	TBIG	META
KOPI	ISAT	TAXI	BALI	CMNP



- **Sektor perdagangan, jasa, dan investasi**

Sektor ini merupakan sektor yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, maupun investasi yang meliputi barang dan jasa maupun kesehatan.

Sub Barang & Produksi	Sub Perdagangan	Sub Kesehatan	Sub Investasi
BMSR	ACES	SILO	BMTR
AKRA	LPPF	MIKA	SRTG
DPUM	MPPA	PRDA	MLPL

- **Sektor aneka industri**

Sektor ini merupakan pengelolaan dari barang mentah atau bahan baku, menjadi barang jadi. Seperti otomotif, garmen, dan elektronik.

Sub Otomotif	Sub Tekstil & Garmen	Sub Kabel
ASII	SRIL	KBLI
GJTL	MYTX	SCCO
BRAM	INDR	JECC

- **Sektor industri dasar dan kimia**

Sektor ini berfokus pada pengolahan bahan baku menjadi bahan mentah atau setengah jadi seperti logam, semen, maupun keramik.

Sub Semen	Sub Kimia	Sub Logam	Sub Pulp & kertas	Sub Kayu & pengelolaan	Sub Pakan Ternak	Sub Keramik	Sub Plastik
SMBR	SOBI	KRAS	TKIM	SULI	CPIN	TOTO	FPIN
SMCB	AGII	NIKL	ALDO	TIRT	JPFA	MLIA	APLI
WTON	INCI	JPRS	DAJK	-	MAIN	IKAI	SIAP

- **Sektor bidang konsumsi**

Sektor konsumsi ini merupakan sektor yang berhubungan langsung dengan masyarakat secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sub Makanan & Minuman	Sub Farmasi	Sub Rokok	Sub Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
ICBP	INAF	GGRM	UNVR
ROTI	KAEF	HMSP	KINO
AISA	KLBF	RMBA	MRAT

- **Sektor petambangan**

Sektor ini berfokus kepada pengelolaan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian seperti mineral, batubara, dan migas.

Sub Pertambangan	
ANTM	PTBA
INCO	ITMG
ADRO	DOID

- **Sektor pertanian**

Sektor ini merupakan memanfaatkan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi.

Sub Pertanian	
AALI	LSIP
ANJT	SSMS
BWPT	SGRO



Banyak sekali bukan? Dari mulai saham dengan harga yang murah dan terjangkau, sampai yang mahal dan tidak terjangkau kantong kita.

Tentunya semua perusahaan tersebut sudah melakukan tahapan-tahapan untuk dapat *listing* di Bursa Efek Indonesia. Untuk informasi saja, saham yang *listing* di bursa merupakan perusahaan yang berskala nasional, bahkan ada beberapa yang multinasional.



Miliki Juga Bisnisnya!

Jika Anda sedang kuliah di luar kota dan sewa kos, tentunya tidak asing ya dengan produk-produk di atas. Semua produk di atas bisa kita miliki sahamnya loh, jadi kita tidak hanya



konsumtif menggunakan produk atau jasa yang ada, tetapi juga bisa menjadi pemegang sahamnya yang akan memberikan imbal hasil juga untuk kita. Dengan terjun langsung di pasar modal Indonesia, tentunya kita sudah membuktikan bahwa kita mencintai negeri ini dan sedikit membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Mari menjadi pemilik bisnis sekarang juga!

BAB X

Menjadi Investor Saham Pemula

Oleh: Ido Aprillan Arapen Tarigan

Setelah kita paham apa dan bagaimana investasi saham bekerja, pertanyaan kita sebagai investor adalah bagaimana caranya menjadi seorang investor saham? Membeli saham yang sudah *go public* tidak bisa langsung ke perusahaan tersebut, diperlukan sebuah perusahaan perantara untuk melakukan transaksi, yang disebut sekuritas. Apa itu sekuritas? Berdasarkan yuknabungsaham.idx.co.id, Sekuritas adalah perusahaan yang telah mendapat izin usaha dari Pengawas Pasar Modal untuk dapat melakukan kegiatan sebagai penjamin efek, perantara perdagangan efek, atau manajer investasi atau kegiatan lain yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pengawas Pasar Modal.

Bagaimana cara kerja jual beli saham oleh sekuritas? Investor yang telah membuka rekening efek di sekuritas dan menyetorkan dana investasi melalui Bank Kustodian



Tahapan Calon Investor Saham



Mencari tahu apa itu saham?



Datang ke kantor sekuritas atau telepon marketing sekuritas.



Mengisi formulir pembukaan akun saham.



Anda mentransfer sejumlah uang ke RDI anda sendiri.



Pemberitahuan ke email bahwa Rekening Dana Investor (RDI) anda sudah jadi.



Data anda di periksa kelengkapannya.



Ikut pelatihan atau seminar.



Mulai trading atau investasi saham.



Keuntungan dari berinvestasi saham.

ISP Learning Center

Twitter: @KomunitasISP

line: @hoy9161

BBM: 53C3F90F

isptis



akan tercatat di sekuritas, kemudian investor dapat melakukan *order* (perintah) beli atau jual saham melalui sekuritas. *Order* tersebut akan diteruskan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dijamin transaksinya oleh lembaga Kliring dan Penjaminan (KPEI), setelah *order* selesai maka aktivitas jual/beli dan kepemilikan investor atas saham akan tercatat di sekuritas dan di lembaga Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Proses penyelesaian transaksi saham (pencatatan di KPEI dan KSEI) ini berlangsung selama tiga hari (T+3), artinya tiga hari setelah transaksi, investor mendapatkan hak atas saham tersebut.

Bagaimana langkah atau proses menjadi seorang investor saham?

Membuka Rekening Efek

Bagaimana membuka rekening efek di sekuritas? Apa saja yang perlu disiapkan?

1. Mengisi formulir yang telah disiapkan oleh Pihak Perusahaan Sekuritas, yaitu formulir Pembukaan Sub Rekening Efek dan Formulir Rekening Dana Investor (RDI).
2. Memberikan dokumen yang diperlukan, seperti fotokopi KTP yang berlaku, NPWP (jika ada) dan fotokopi bagian depan buku tabungan yang akan didaftarkan dalam formulir Pembukaan Sub Rekening Efek.
3. Setoran dana awal ke rekening di bank RDI atas nama calon investor saham, jumlah setoran minimal menyesuaikan ketentuan dari perusahaan sekuritas.



4. Setelah dana masuk ke RDI, maka kita sudah dapat melakukan transaksi jual beli saham.

Pemilihan Sekuritas

Memilih sekuritas untuk tempat melakukan aktivitas jual beli saham juga harus diperhatikan, sebab setiap sekuritas memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Memiliki Izin

Sekuritas yang kita pilih haruslah terdaftar aktif sebagai anggota resmi di BEI (dapat dicek di profil anggota bursa di website idx.co.id) dan tidak sedang mengalami *suspend*, memiliki Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) dan diisi oleh orang yang berkompeten. Anggota perusahaan sekuritas minimal harus memiliki izin Wakil Perantara Perdagangan Efek (WPPE), Wakil Manajer Investasi (WMI) dan Wakil Penjamin Emisi (WPE).

2. Biaya (*fee*) Jual dan Beli

Biaya (*fee*) jual dan beli adalah biaya yang dikenakan kepada investor per transaksinya. Biaya tersebut sudah mencakup pajak, biaya bursa, dan biaya sekuritas. *Fee* jual dan beli setiap sekuritas berbeda-beda dan telah ditentukan oleh sekuritas. Ada yang 0,15%, 0,25%, 0,35%, dan lainnya. Untuk biaya (*fee*) transaksi menggunakan jasa broker akan lebih besar ketimbang menggunakan internet secara langsung (sendiri). Hal ini disebabkan, broker merupakan orang yang bekerja



di sekuritas dan bertugas untuk menganalisis saham berdasarkan perintah nasabah. Perhitungan biaya (*fee*) diilustrasikan sebagai berikut:

Investor membeli saham perusahaan X sebanyak 1000 lot dengan harga Rp125 per lembar saham (1 lot = 100 lembar saham). Jika sekuritas yang digunakan investor menetapkan *fee* beli sebesar 0,15%, maka total uang yang harus disiapkan oleh investor sebagai berikut:

Keterangan	Perhitungan
Saham X 1000 Lot, Rp125/lembar	$Rp125 \times 100 \times 1000 \text{ lot} =$ Rp12.500.000
Fee Beli 0,15% dari transaksi	$0,15\% \times 12.500.000 =$ Rp18.750
Total biaya yang dikenakan	Rp12.518.750 (Rp12.500.000 + Rp18.750)

3. Bank Kustodian yang Ditunjuk Sekuritas

Memperhatikan bank kustodian tidak kalah pentingnya dalam memilih sekuritas. Kenapa? Bank yang ditunjuk sekuritas ada kalanya berbeda dengan rekening bank yang dimiliki investor sehingga perlu mentransfer ke bank kustodian tersebut.

4. Dana Awal

Adalah dana yang pertama kali harus kita sediakan sebagai syarat membuka rekening dana investasi di sekuritas.



5. Riset

Beberapa sekuritas rutin memberikan riset berupa rekomendasi harian, mingguan, ataupun bulanan sebagai bentuk pelayanan. Riset oleh sekuritas dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan sehingga memilih sekuritas harus yang mempunyai *track record* rekomendasi yang akurat.

6. Modal dan Likuiditas

Perusahaan-perusahaan sekuritas harus memiliki keuntungan agar dapat berjalan dengan baik, pastikan sekuritas yang dipilih memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) yang besar dan likuiditas yang baik sehingga sekuritas dapat menjalankan usaha dengan baik. Salah satu cara mengetahui modal dan likuiditas sekuritas adalah dengan melihat di website idx.co.id, apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

7. Software Trading

Software untuk *Online Trading* (OLT) khususnya bagi investor yang tidak menggunakan jasa broker menjadi perhatian khusus. Kemudahan pengoperasian dan banyaknya aplikasi yang ditawarkan menjadi hal penting. Beberapa aplikasi wajib untuk analisis saham pada software adalah laporan keuangan, *chart*, dan *Running Trade*.

BAB XI

Nabung Bukan Cuma Di Bank, Nabung Saham Lebih Asik

Oleh: Helmi Raffif

Mentransfer antar rekening, melakukan pembayaran dengan kartu debit, dan membeli pulsa melalui ATM merupakan gambaran bahwa saat ini kita sudah terbiasa dengan layanan perbankan. Bahkan sekarang, kita bisa melakukan transaksi atau pembayaran kepada pihak ketiga melalui *smartphone*.

Setiap tahunnya, bank di Indonesia semakin memberikan kemudahan kepada nasabahnya dalam pembayaran, transfer antar rekening, dan layanan lainnya. Dalam pemberian layanan ke nasabah, bank-bank mengaplikasikan teknologi terbaru pada layanan ataupun produknya. Disadari atau tidak, teknologi tidak hanya memengaruhi industri perbankan, tetapi juga kebiasaan kita dalam berinteraksi dengan uang.

Di Sekolah Dasar dulu, setiap harinya orangtua memberikan uang sebelum berangkat ke sekolah untuk bisa membeli



camilan yang menggiurkan di kantin. Kadang ada uang sisa walaupun hanya seribu rupiah. Uang sisa tadi kita masukkan ke celengan plastik yang biasa dijual di warung. Kita tabung hingga celengannya penuh dan terasa berat. Setelah itu, kita memotong bagian tengah celengan. Uang berhamburan di lantai dari uang kertas sampai uang koin. Kita bersama orangtua menghitung jumlahnya. Kadang terkumpul seratus ribu rupiah hingga tiga ratus ribu rupiah. Dulu rasanya sangat bahagia sekali mempunyai uang sebanyak itu. Pikiran langsung terbayang mainan terbaru. Besoknya bersama orangtua pergi ke toko mainan membeli mainan yang diimpikan menggunakan uang hasil tabungan.

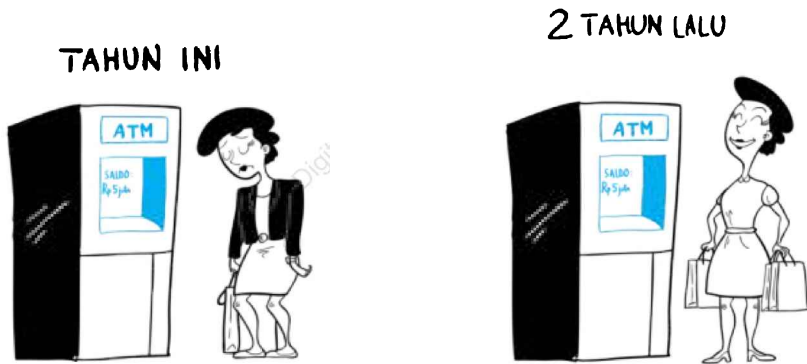
Waktu terus berlalu hingga kuliah, saat pertama kali mendaftar sebagai mahasiswa. Setiap mahasiswa wajib memiliki rekening bank pribadi dan kartu mahasiswa. Orangtua kita sudah memberikan uang jajan melalui transfer antar rekening yang uangnya bisa kita ambil di mesin ATM. Kartu mahasiswa tadi tidak hanya berfungsi sebagai alat absen, tetapi memiliki fungsi lain sebagai alat pembayaran, membayar tiket *busway* ataupun membayar parkir. Di bangku kuliah, kita mulai belajar mengatur keuangan bulanan dari membagi untuk membayar kos, keperluan kuliah, konsumsi makan sehari-hari, dan untuk bersenang-senang. Setiap hari, sejumlah uang disisihkan dengan tujuan menikmati akhir pekan dengan menonton bioskop atau makan bersama teman-teman. Hal tersebut akan terus berjalan hingga saat masuk ke dalam dunia kerja yang lebih kompleks.

Cerita diatas tidak hanya memberikan gambaran bahwa perkembangan teknologi memengaruhi interaksi kita dengan uang, tetapi juga memperlihatkan orang Indonesia tidak asing dengan menabung. Kegiatan mengumpulkan



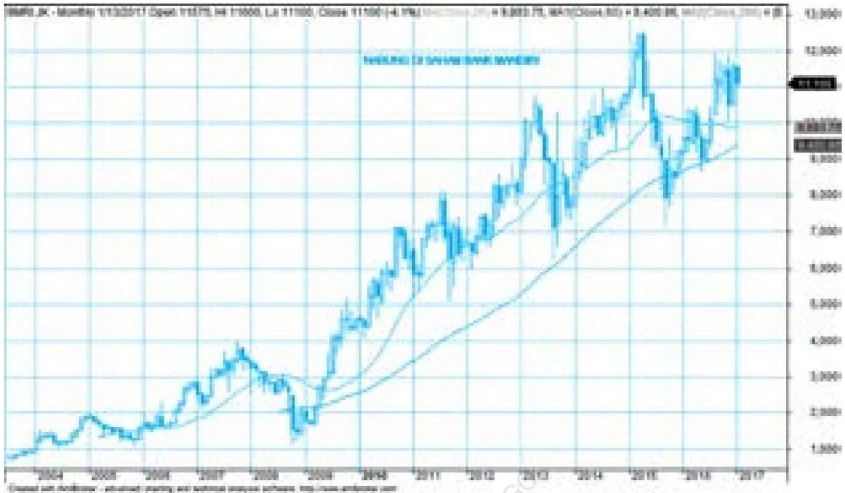
sejumlah uang sedikit demi sedikit hingga mencapai jumlah yang diinginkan adalah cara kebanyakan orang, termasuk kita dulu, untuk bisa membeli barang impian, Bahkan, ada yang bisa membiayai resepsi pernikahan yang nominalnya mencapai ratusan juta dari hasil menabung. Masyarakat Indonesia merasa lebih tenang menyimpan uangnya di bank karena keamanan yang ditawarkannya.

Bank menawarkan keamanan agar uang kita tidak dicuri orang lain, tetapi tidak menawarkan keamanan penurunan nilai mata uang yang dicuri oleh inflasi. Dalam sebuah artikelnya, Peter S. Chiff menjelaskan bahwa kenaikan harga tidak memiliki makna yang sama dengan inflasi.



Ilustrasi: Abyan Bramantyo

Uang kita saat ini harus bertumbuh melebihi laju inflasi yang terus naik agar daya belinya tetap sama atau meningkat. Saat ini, jika menabung Rp5.000.000 di salah satu bank, kita menerima suku bunga sebesar 0,7 % per bulan dibandingkan laju inflasi sebesar 3,02%. Kekayaan kita di bank selama sebulan mengalami penurunan daya beli sehingga itu belum memberikan solusi bagi masalah kita.



Gambar: Kenaikan *return* jika menabung di saham Bank Mandiri dari tahun ke tahun.

Jika ingin memiliki daya beli yang meningkat, maka ada pengorbanan saat ini untuk dinikmati di masa depan. Investasi merupakan jawabannya. Misalnya menempuh kuliah hingga mendapat gelar sarjana selama empat tahun merupakan investasi dalam bidang pendidikan agar nantinya bisa mendapatkan pekerjaan. Dalam bidang keuangan, investasi bisa dilakukan dengan menyisihkan 30% atau lebih pendapatan tiap bulannya untuk membeli saham dengan keadaan fundamental yang bagus. Bila selama satu tahun (ini hanya contoh), saham tadi tidak dijual, ternyata kita mendapatkan *return* sebesar 12%. Jadi berinvestasi saham merupakan solusi dari masalah kita mengimbangi laju inflasi.

Jika Anda memiliki tabungan di Bank Mandiri, kenapa tidak sekaligus saja Anda juga menabung sahamnya Bank Mandiri? Menabung saham tidak harus dengan modal besar



di awal dan harus sekali beli, yah namanya juga menabung, kita bisa menyicilnya setiap hari atau minggu atau bulan seperti halnya kita menabung uang di bank. Misalnya setiap bulan kita menabung 1 lot saham Bank Mandiri atau saham perusahaan lainnya, lalu bulan berikutnya kita menabung lagi 1 lot, dan begitu seterusnya. Lama-lama tabungan saham kita tentunya akan bertambah dan bertumbuh seiring pertumbuhan saham perusahaan tersebut.

Di sisi lain, perlu juga kita ketahui bahwa segala sesuatu dikatakan berhasil jika kita bisa mendefinisikan tujuan dan menetapkan target. *Capital growth* dan *cashflow* merupakan tujuan dari dilakukannya investasi saham. Saat seseorang ingin memiliki total kekayaan yang bertumbuh setiap tahunnya, misalnya digunakan untuk membeli rumah, maka tujuan berinventasi menghasilkan *capital growth* lebih cocok. Sementara, menabung saham yang hasilnya bisa dinikmati setiap bulannya untuk kehidupan sehari-hari, berarti tujuannya adalah menghasilkan *cashflow*.

Misalnya ada orang yang menabung saham untuk mencapai kekayaannya. Orang itu bekerja setiap harinya seperti banyak pekerja keras di ibukota. Gajinya pun hanya sebatas UMR yaitu Rp3,5 juta. Tiap bulan ia menginvestasikan 50% gajinya sebesar Rp1.750.000 di saham yang menghasilkan *gain* (keuntungan) 20% per tahun. Pada saat *weekend*, ia menghabiskan waktunya untuk belajar tentang investasi saham. Pada tahun pertama ia memiliki Rp25.200.000. Ia konsisten melakukan hal yang sama selama lima tahun. Pada tahun ke-5, ia memiliki kekayaan Rp114.960.384. Rencana selanjutnya adalah, hasil investasinya selama lima tahun, ia *trading*-kan di saham. Target yang ditetapkan adalah 10%



per bulan, sehingga ke depannya ia memiliki *cashflow* dari *passive income* Rp11.496.038 per bulan.

Orang optimis membangun masa depannya sesuai yang dia impikan sekarang. Menurut mereka, hari ini bisa lebih baik jika kita membuat rencana dan berusaha untuk merealisasikannya. Jadi, hari gini Anda belum nabung saham? Sakitnya tuh di sini!

BAB XII

Saham Syariah

Oleh: Indah Nurhabibah

Apa yang terlintas dalam pikiran Anda ketika mendengar kata saham dan investasi saham? Seringkali ketika masyarakat mendengar kata ini, berbagai pandangan skeptis tentang saham mulai bermunculan dari dalam pikiran mereka. Banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang investasi saham berpendapat bahwa investasi saham itu haram dan dilarang dalam agama Islam.

Pada hakikatnya agama Islam tidak mengharamkan semua hal yang berkaitan dengan hal-hal duniawi. Allah SWT pun memerintahkan umat-Nya untuk mencari nafkah duniawi setelah menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba. Sebagaimana diterangkan dalam Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah kalian kepada Allah sebanyak-banyaknya agar kalian beruntung.”



Selain itu dalam konsep Ilmu Fikih, dijelaskan bahwa “*pada dasarnya segala sesuatu dalam muamalah diperbolehkan sampai terdapat dalil-dalil yang mengharamkannya.*” Dalam Ilmu Fikih, hubungan antara manusia dengan manusia disebut muamalah, jual beli termasuk muamalah karena hanya melibatkan antar sesama manusia. Oleh karena itu, pada dasarnya jual beli dihalalkan hingga terdapat beberapa dalil yang dapat mengharamkan jenis transaksi maupun barang dagangan dalam jual beli tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 275:

“... *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...*”

Mekanisme dalam jual beli saham selayaknya jual beli pada umumnya, yaitu dengan melakukan tawar-menawar terlebih dahulu sampai kemudian bertemu tingkat *equilibrium*¹ pada harga tertentu, maka terjadilah transaksi saham yang sah. Hal tersebut sesuai dengan fatwa DSN-MUI No.80 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Selain itu *underlying assets* dari saham pun jelas, yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan. Seperti halnya transaksi tanah, apartemen dan aset properti lainnya yang hanya memindahtangankan surat kepemilikan aset tersebut tanpa harus membawa pulang aset tersebut ke rumah pembeli. Begitupun dengan sebuah

¹ Tingkat harga tertentu yang disepakati oleh penjual dan pembeli setelah sebelumnya melalui proses tawar-menawar.

perusahaan, hanya cukup memiliki saham, kita sudah dapat menjadi pemilik perusahaan.

Meskipun mekanisme dalam transaksi jual beli saham dihalalkan, terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh seorang investor muslim. Diantaranya ialah haram hukumnya jual beli saham perusahaan yang kegiatan usahanya melanggar prinsip-prinsip syariah. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, dijelaskan bahwa kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain ialah lembaga keuangan dengan prinsip ribawi (saham-saham perbankan konvensional, asuransi konvensional, dan lembaga keuangan konvensional lainnya), perusahaan yang memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan barang-barang haram seperti minuman keras, daging babi dan anjing, serta barang-barang yang bersifat mudarat atau kerusakan seperti rokok.

Agar memudahkan masyarakat yang ingin berinvestasi secara syariah, maka pada tahun 2000, Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan PT. Danareksa Investment Management menyusun indeks saham syariah pertama, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah dengan memerhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha emiten harus sesuai dengan prinsip syariah
2. Rasio tingkat kewajiban emiten dengan aktiva maksimal sebesar 90%



3. Menyaring 60 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir
4. Menyaring 30 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir

Kemudian pada tahun 2011 Bursa Efek Indonesia meluncurkan ISSI atau *Indonesia Sharia Stock Index*, yaitu indeks saham yang mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Kini masyarakat tak perlu *repot* melihat apakah saham tersebut merupakan saham perusahaan dengan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah atau tidak. Cukup hanya melihat saham-saham yang tercatat di ISSI dan DES, investor muslim sudah dapat mengetahui saham-saham yang kegiatan usaha perusahaannya sesuai dengan prinsip syariah. Terhitung sejak periode I 2016, jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah berjumlah 327 dengan kapitalisasi pasar sebesar 3.29 miliar rupiah pada akhir November 2016.

Selain itu memang tidak dipungkiri bahwa terdapat beberapa orang yang memanfaatkan pasar modal untuk keuntungan pribadi mereka, dengan cara merusak sistem mekanisme pasar yang ada. Hal tersebut tentu tidak diperbolehkan dalam Islam, karena merugikan pihak lain dan mengandung unsur spekulatif (dalam transaksi saham, para spekulan itu disebut sebagai bandar) atau judi di dalamnya. Karena dalam transaksi tersebut hanya satu pihak yang mendapatkan keuntungan dan banyak pihak lainnya yang mengalami kerugian. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Qur'an Surah An-nisa ayat 29:



“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian memakan harta orang lain dengan cara batil, kecuali yang dilandasi atas dasar sukarela diantara kalian...”

Agar tidak tertipu dan terjebak dengan transaksi spekulatif para bandar, maka investor harus mengetahui keadaan pasar dengan ilmu Bandarmology, memahami *history* psikologi pasar dengan ilmu Analisis Teknikal dan mengetahui jenis-jenis transaksi tersebut. Beberapa jenis transaksi yang termasuk mengandung unsur spekulatif dalam pasar modal ialah sebagai berikut:

1. *Pump and Dump*, yaitu transaksi yang dilakukan oleh para investor untuk membuat harga saham naik hingga mencapai harga tertinggi, lalu menjual mayoritas (atau seluruh) saham yang dia miliki pada harga tinggi tersebut, sehingga akan menyebabkan harga turun (rendah) kembali pada titik awal. Hal tersebut dilarang karena merugikan banyak pihak, terutama investor yang tak mengerti arah pasar sehingga tergiur dengan pergerakan harga yang naik signifikan sehingga membeli saham pada saat harga tertingginya. Padahal saat itu beberapa investor yang berkepentingan (bandar) sedang menjual saham milik mereka. Dalam Islam, transaksi *Pump and Dump* termasuk transaksi *Ba'i An-najsy* yaitu transaksi dengan tujuan mengelabui pembeli atau penjual.
2. *Misleading Information* (Informasi Menyesatkan), yaitu menyebarkan berita baik atau buruk yang tidak benar tentang keadaan pasar, sehingga menyesatkan investor lainnya dan menyebabkan mereka bertindak tidak rasional. Biasanya informasi menyesatkan ini akan diiringi



dengan pola transaksi seperti *Pump and Dump*, hanya saja diiringi dengan menyebarkan informasi menyesatkan yang baik atau buruk untuk memperkuat tipuan dalam transaksi. Transaksi seperti ini disebut transaksi *Hype and Dump* dalam pasar modal.

3. *Creating Fake Demand or Supply*, yaitu membuat permintaan dan penawaran palsu, dengan cara memasang penawaran atau permintaan pada harga tertentu namun kemudian dihapus kembali. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar seolah-olah saham emiten tersebut memiliki permintaan atau penawaran yang tinggi, sehingga investor yang belum mengerti keadaan pasar akan tertipu.

Jenis transaksi lainnya yang dilarang dalam investasi saham, antara lain transaksi yang mengandung unsur *riba*, seperti transaksi *margin trading*, yaitu transaksi membeli saham dengan menggunakan pembiayaan atau uang pinjaman dari perusahaan pialang yang berbasis bunga dalam pengembaliannya (jika melebihi masa pinjaman lebih dari sehari).

Lalu ada transaksi *short selling* atau jual kosong juga dilarang dalam Islam, transaksi *short selling* ialah meminjam saham milik orang lain atau milik perusahaan pialang, kemudian menjualnya dengan harga tinggi, untuk kemudian membeli kembali saham tersebut dengan harga rendah dan dikembalikan lagi kepada pemiliknya. Transaksi *short selling* dilarang karena menjual barang yang belum dimiliki atau barang pinjaman dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli.

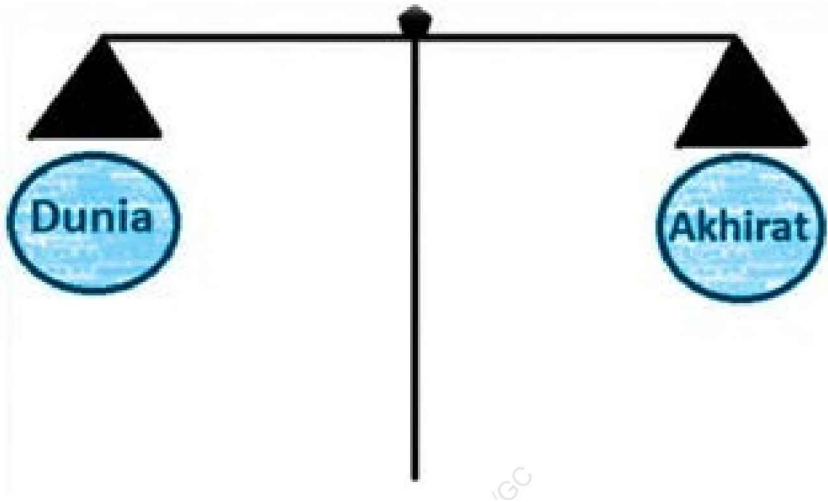
Selain itu *insider trading* atau jual beli dengan bantuan informasi internal dalam sebuah emiten (perusahaan) juga

dilarang dalam Islam. *Insider trading* merupakan kegiatan ilegal di pasar keuangan karena hanya akan menguntungkan satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Islam pun melarang jenis kegiatan tersebut karena termasuk dalam kategori *ghabn fahisy*.

Islam pun melarang seorang investor untuk melakukan kegiatan jual beli hanya karena sebuah berita tanpa melihat kembali barang tersebut layak untuk dibeli maupun dijual. Selain akan menyebabkan kerugian kepada penjual maupun pembeli, memilih dengan cermat sebuah barang yang akan ditransaksikan merupakan sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw., dalam hadisnya beliau bersabda:

“Orang yang bertransaksi jual beli berhak memilih selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, keduanya mendapatkan keberkahan dalam jual beli. Tapi jika keduanya berdusta, keberkahan jual beli antara keduanya hilang.” (HR Al-Bukhari-Muslim)

Dalam hadis tersebut, selain dijelaskan bahwa seseorang berhak untuk memilih barang yang akan ditransaksikan, juga menjelaskan bahwa jual beli harus dilakukan dengan cara yang jujur dan sukarela antar keduanya, agar hasil jual beli tersebut mendatangkan keberkahan. Jika seorang pembeli aset properti ingin mengetahui keadaan aset yang akan dibelinya, maka pembeli dapat mendatangi dan melihat keadaan aset tersebut. Pembeli akan menawar dengan harga yang dianggapnya sesuai. Tawar-menawar tersebut dapat berlangsung hingga adanya kesepakatan harga antara pembeli dan penjual (*equilibrium*), lalu setelah itu dapat dilakukan jual beli yang sah.



Dalam Islam, antara kebutuhan dunia dan akhirat harus seimbang. Semua telah diatur dalam kitab suci Al-Qur'an.

Begitupun dengan transaksi saham, jika pembeli ingin mengetahui keadaan perusahaan yang sahamnya akan dibeli, pembeli hanya perlu melihat situs internet perusahaan tersebut dan mengunduh laporan keuangannya. Kemudian menganalisis kinerja keuangan, manajemen, serta strategi bisnis perusahaan tersebut (analisis seperti ini biasa disebut Analisis Fundamental). Jika ternyata harga saham di pasar lebih tinggi dari harga nilai wajarnya (*overvalue*), maka pembeli dapat menawar sesuai dengan harga yang dianggap pantas. Jika penjual atau pemilik saham bersedia menjual sahamnya pada harga yang diminta pembeli, maka pada saat itu transaksi jual beli saham dapat dilakukan.

Jika diperhatikan lebih dalam lagi, sebenarnya hal-hal yang diharamkan dalam transaksi saham sama halnya seperti transaksi bisnis pada umumnya. Sebagaimana yang telah kita pahami bahwa seorang penjual muslim dilarang

menjual barang yang diharamkan dalam Islam (seperti alkohol, daging babi, daging anjing, dan sebagainya) dan barang yang dapat menyebabkan kerusakan (seperti narkoba, rokok, dan lain sebagainya), begitu pun dengan pembeli muslim. Seorang pembeli muslim pun dilarang membeli dan mengonsumsi barang-barang yang diharamkan oleh Allah Swt., dan barang-barang yang dapat menyebabkan kerusakan untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Transaksi yang dilakukan dalam jual beli pada umumnya pun diharamkan jika mengandung unsur *riba*, *gharar*, *maysir*, dan lainnya.

Hanya saja minimnya pengetahuan masyarakat tentang transaksi saham dan minimnya pemahaman tentang ilmu keislaman, membuat banyak orang hanya menilai sekilas tanpa berusaha untuk meneliti lebih dalam tentang investasi saham, dan hanya percaya dengan kata-kata tanpa landasan dalil yang kuat yang menyatakan bahwa investasi saham itu haram.

Padahal saat ini pemerintah bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sedang bahu-membahu untuk memperkuat perekonomian syariah di Indonesia. Sehingga dapat memberikan ketenangan dan kemudahan masyarakat untuk bertransaksi di pasar keuangan tanpa takut berdosa. Baru-baru ini pun terdapat profesi baru di pasar modal, yaitu Ahli Syariah Pasar Modal yang bertugas memberikan nasihat dan mengawasi pelaksanaan prinsip syariah di pasar modal. Sehingga selain diawasi oleh Dewan Syariah Nasional-MUI, transaksi dan produk pasar modal pun diawasi oleh Ahli Syariah Pasar Modal yang terdiri dari praktisi dan akademisi ekonomi syariah. Sehingga masyarakat tidak perlu ragu tentang nilai-nilai *ke-syariah-an* di pasar modal.



Jadi bagaimana? Masih ragu berinvestasi saham hanya karena “katanya” investasi saham itu haram?

Hey dude! That's just a myth!



BAB XIII

Investor Asing vs Investor Domestik

Oleh: Try Putera Analdo

Pada tahun 1977 sebuah institusi baru di bawah Departemen Keuangan yang bernama Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) dibentuk dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan pasar modal Indonesia. Melalui beberapa langkah, pemerintah menarik para investor untuk terjun ke pasar modal Indonesia dengan berbagai kemudahan. Misalkan, investor domestik yang membeli saham melalui pasar modal tidak dikenakan pajak, baik itu pajak pendapatan atas *capital gain*, pajak dividen, maupun pajak kekayaan atas nilai saham. Tidak hanya melirik investor dalam negeri untuk merangsang pertumbuhan Pasar Modal Indonesia, pemerintah juga menerapkan beberapa langkah untuk menarik investor asing. Paket Desember 1987 dan Paket Deregulasi 1988-1990 dikeluarkan pemerintah untuk usaha pengembangan Pasar Modal Indonesia dan sekaligus membuka pintu bagi investor asing untuk masuk ke Bursa Efek di Indonesia.



Saat ini pasar modal Indonesia sudah memasuki umur 40 tahun sejak dibuka kembali tahun 1977. Umur saat ini bisa dibilang relatif masih muda bila dibandingkan dengan bursa efek negara lain, dan besar kemungkinan pasar modal Indonesia akan terus berkembang, mengingat Indonesia juga masih berstatus negara berkembang dan perekonomian Indonesia yang terus mengalami perbaikan. Makro ekonomi yang bagus tentu berpengaruh besar untuk mendorong peningkatan pasar modal. Sebab hal itu menjadi salah satu alasan yang mendasar bagi investor asing untuk menempatkan dananya di Indonesia. Melihat prospek yang bagus ini, tentu akan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia yang sudah menunjukkan perkembangan yang lumayan bagus.

Saat ini pasar modal Indonesia menjadi bursa dengan *return* tertinggi di dunia. Menurut PT. Bursa Efek Indonesia, dalam 10 tahun terakhir, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah bertumbuh 317%. Pertumbuhan rata-rata per tahun (*Compound Annual Growth Rate/CAGR*) sekitar 15%, tanpa dividen. Jika dengan dividen, CAGR pertumbuhan IHSG sekitar 22%. Dengan asumsi ini, IHSG akan menyentuh angka 25.000 pada tahun 2026. Dan sekitar 67 persen dari total emiten memiliki *return* investasi jauh di atas *return* deposito. Selain itu, beberapa saham emiten akan memiliki *return* investasi *long term* hingga di atas 40 persen.

Dengan peluang ini sangat disayangkan jika investor domestik tidak ikut memanfaatkan peluang yang besar di negaranya sendiri dan malah membiarkan investor asing yang menguasai negeri ini. Faktanya, keadaan pasar modal Indonesia saat ini masih sedikit sekali peminatnya. Sehingga

bursa saham Indonesia masih tertinggal dari beberapa negara lain, bahkan tertinggal dari negara tetangga kita.

Tabel 12.1

Perbandingan Beberapa Bursa Saham di ASEAN (2015)

Negara	Penduduk (Juta)	Kapitalisasi Pasar (US\$)	Jumlah Investor	Emiten	Mar. Cap / PDB
Indonesia	250	329 miliar	433.607	517	0,4 x
Singapura	5,5	493 miliar	1.500.000	768	2,4 x
Malaysia	30,8	372 miliar	4.000.000	904	1,5 x
Thailand	67	369 miliar	974.000	623	1,1 x

Sumber: Investor Daily

Jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) baru sekitar 517 perusahaan per Desember 2015, dengan kapitalisasi pasar sekitar US\$329 miliar. Kinerja ini masih jauh di bawah bursa Singapura yang memiliki 768 emiten dengan kapitalisasi pasar US\$493 miliar, Malaysia 904 emiten dengan kapitalisasi pasar US\$372 miliar, maupun Thailand dengan 623 emiten dan kapitalisasi pasar US\$369 miliar. *Market cap* BEI tersebut hanya sekitar 0,4 dari Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara itu, di Singapura sudah menembus 2,4x PDB, Malaysia 1,5x PDB, dan Thailand 1,1x PDB. Dari sisi jumlah investor juga masih sedikit, baru sekitar 450.000 orang atau 0,2% dari penduduk Indonesia yang jumlahnya 250 juta orang. Bandingkan dengan Thailand yang memiliki 974.000 investor atau 1,5% dari total penduduknya. Apalagi dibandingkan Singapura yang mencapai 1 juta investor meski penduduknya jauh lebih sedikit.



Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan, yakni pengetahuan yang minim mengenai bagaimana berinvestasi di sektor jasa keuangan, khususnya di pasar modal. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat di daerah-daerah untuk mendapatkan calon investor adalah langkah yang harus dilakukan pemerintah supaya menambah kontribusi masyarakat nantinya ke pasar modal.

Pemerintah melalui *campaign* “Yuk Nabung Saham” diharapkan untuk terus mencetak investor-investor cerdas yang akan ikut serta membantu pertumbuhan pasar modal Indonesia.





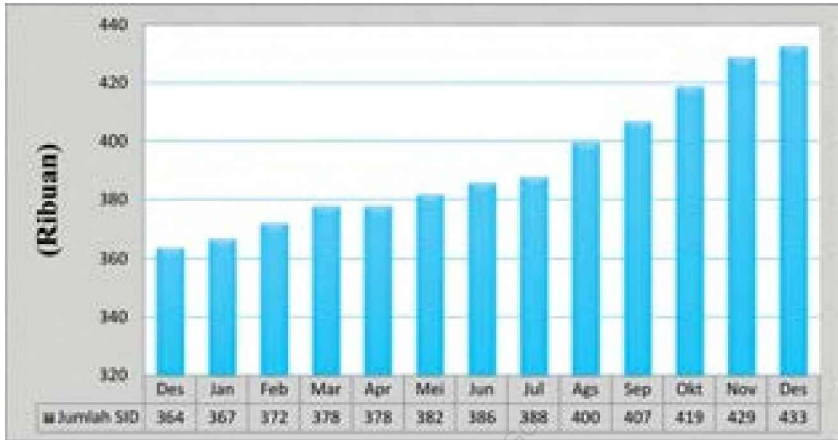
Berdasarkan survei literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK (2013), baru sekitar 21,84% masyarakat Indonesia yang benar-benar paham mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK). Dan juga terungkap informasi bahwa sektor perbankan masih mendominasi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Sedangkan, tingkat literasi atas produk dan layanan di sektor pasar modal masih sangat rendah, hanya sekitar 4% dengan tingkat utilisasi kurang dari 1%. Karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal, mereka lebih memilih untuk menabung atau berinvestasi di bank.

Terbukti jika dibandingkan dengan perbankan, pasar modal masih jauh tertinggal. Jumlah investor saham per Desember 2015 hanya sebanyak 433,607 investor atau sekitar 0,2% dari total penduduk Indonesia, dan jumlah sub rekening efek yang terdaftar di PT. KSEI hanya sebanyak 548.384 rekening. Sedangkan di perbankan, menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sebanyak 70 juta penduduk Indonesia memiliki rekening di perbankan, dan total keseluruhan rekening yang terdaftar pada bank umum per Desember 2015 tercatat sebanyak 175.501.916 rekening.

Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia setahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 19% dari 364.465 (per akhir Desember 2014) menjadi 433.607 (per 28 Desember 2015). Kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertinggi sejak kewajiban penerapan kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) diterapkan di pasar modal Indonesia pada 2012.



Pertumbuhan SID 2015



Sumber: PT. KSEI

Walaupun jumlah investor sudah mengalami pertumbuhan sebesar 19%, pasar modal Indonesia bisa dikatakan belum stabil karena partisipasi investor domestik masih rendah. Hal ini wajar mengingat per akhir Desember 2015, kepemilikan investor asing atas porsi saham di Bursa Efek Indonesia mencapai 64% atau senilai 1.686 triliun lebih, sedangkan porsi kepemilikan investor domestik hanya sebesar 36% atau senilai 948 triliun lebih (KSEI, 2015). Akibatnya, investor asing seringkali membuat pasar saham bergejolak.

Investor asing saat ini masih mendominasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga keuntungan investasi dari BEI sebagian besar hanya dinikmati oleh pengusaha asing. Seharusnya keuntungan itu dapat dinikmati oleh masyarakat atau investor lokal. Tapi karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, dan masih melekatnya budaya menabung di bank, sehingga keuntungan-keuntungan



Komposisi Kepemilikan Saham di BEI



Sumber: PT.KSEI

yang seharusnya bisa dinikmati masyarakat Indonesia melalui bursa saham malah dinikmati oleh investor asing.

Dominasi investor asing juga menyebabkan bursa saham Indonesia rentan terhadap sentimen investor asing sehingga mengakibatkan adanya *capital outflow* atau alur modal beralih ke luar negeri yang mengakibatkan gejolak pada bursa saham. Sehingga jika investor asing mencatatkan *net sell* (penjualan bersih) dalam perdagangan, kemungkinan besar indeks juga akan mengalami penurunan karena porsi kepemilikan investor asing lebih besar dari investor domestik.

Berikut perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun ke belakang.



Perkembangan Pasar Modal Indonesia (Triliun Rupiah)

Periode	IHSG	Kapitalisasi	Aset	Net Buy	Persentase Kepemilikan Aset (Keseluruhan)	
		Pasar		Asing	Asing	Domestik
2010	3.703	3.247	2.044	20.981	58,53%	41,47%
2011	3.821	3.537	2.286	24.29	55,35%	44,65%
2012	4.316	4.126	2.762	15.881	54,42%	45,58%
2013	4.274	4.119	2.626	-20.647	57,04%	42,96%
2014	5.226	5.228	3.198	42.597	59,29%	40,71%
2015	4.455	4.872	3.022	-22.59	57,33%	42,67%

Sumber: *IDX Statistic*

Dari tahun 2010–2015, kepemilikan aset di pasar modal Indonesia dikuasai investor asing hampir 60% setiap tahunnya. Bisa kita lihat ketika terjadi *net sell* oleh investor asing, maka akan terjadi penurunan di bursa saham. Pada tahun 2013 terjadi *net sell* sebesar 20 triliun lebih dan di tahun 2015 sebesar 22 triliun lebih, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan, begitu juga dengan kapitalisasi pasar dan aset.

Untuk itu diperlukan keberadaan investor domestik agar bisa menjaga pasar saham tetap stabil dan kokoh. Basis investor lokal yang kuat akan mengurangi potensi pasar yang bergejolak karena sentimen-sentimen asing yang mengakibatkan investor asing bisa saja menarik dananya sewaktu-waktu. Oleh sebab itu diharapkan masyarakat Indonesia lebih melek terhadap pasar modal, karena selain mendapat-



kan keuntungan dari berinvestasi, kita juga membantu pertumbuhan dan menstabilkan perekonomian Indonesia melalui pasar modal dengan cara memperbanyak kepemilikan aset oleh investor domestik di pasar modal Indonesia. **MARI BELI INDONESIA KITA KEMBALI!**

BAB XIV

Mau Ikut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)?

Oleh: M.Taufik Ridho

Memiliki saham berarti memiliki perusahaan, oleh karena itu sebagai pemilik sebuah perusahaan, para pemegang saham memiliki hak untuk bersuara dalam menentukan nasib dari perusahaan yang dimilikinya. Pemberian hak suara dalam menentukan kebijakan perusahaan dilaksanakan pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang diadakan sekali dalam setahun oleh setiap perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan oleh setiap perusahaan yang berbentuk PT, baik perusahaan yang terbuka (tbk) maupun perusahaan pada umumnya. Pada perusahaan terbuka (tbk), perusahaan yang ingin melakukan RUPS wajib memberikan informasi jadwal pelaksanaan RUPS bagi seluruh pemegang saham. Informasi dari perusahaan biasanya dimuat pada surat kabar, website, maupun melalui email pribadi kepada para pemegang saham perusahaan tersebut.



Apa itu RUPS?

RUPS atau Rapat Umum Pemegang Saham diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham perusahaan terbuka. Dijelaskan bahwa RUPS merupakan salah satu organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Lebih lanjut dalam penjelasan yang sama disebutkan bahwa pemegang saham memiliki hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham seharusnya dilindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Hak pemegang saham tersebut antara lain menghadiri dan mengeluarkan hak suara untuk mengambil keputusan serta memperoleh keterangan yang berkaitan dengan perusahaan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris dalam RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan agenda yang diwajibkan kepada setiap perusahaan. Pada perusahaan terbuka, RUPS wajib dilaksanakan selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun buku berakhir.

Bagaimana Sistem RUPS?

RUPS diselenggarakan oleh perusahaan dalam kurun waktu satu tahun sekali, namun berbeda dengan RUPS-LB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang dilakukan oleh perusahaan di luar jadwal RUPS biasa. Dalam pelaksanaan RUPS perusahaan selanjutnya memberikan pengumum-



an mengenai tempat/lokasi dimana akan dilaksanakannya RUPS, jadwal pelaksanaan dan jadwal pencatatan nama-nama pemegang saham (*recording date*), dan nama-nama para pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS.

Jadwal RUPS akan dikirimkan oleh masing-masing anggota bursa kepada nasabah yang memiliki saham melalui surat elektronik (*e-mail*) dan diumumkan pada laman resmi



No : KSEI-193294KUR0718
Lamp. : 1

Jakarta, 28 Juli 2016

Kepada Yth.
Direksi Pemegang Rekening
PT Kutubadan Sentral Efek Indonesia (KSEI)
di tempat

Perihal : **Jadwal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk, PT (SIAP)**

Dengan hormat,
Berdasarkan pemberitahuan yang kami terima dari Emiten dibawah ini, bersama ini kami sampaikan jadwal RUPS sebagai berikut:

Emiten
Kode dan Nama Saham : **SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk, PT**
Kode ISIN Saham : **SIAP - SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk**
 : **ID1900112163**

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Tanggal Pencatatan (Recording Date)	29 Juli 2016
2.	Pelaksanaan RUPS	15 Agustus 2016 Waktu : 10.00 - 13.00 WIB Tempat : RUMAH RANADI Jl. Jenuk Purut Buntu No. 67 H Cilandak Jakarta Selatan
3.	Tanggal penerbitan Komunikasi Tertulis Untuk RUPS (KTUR) oleh C-BEST	1 Agustus 2016

Petunjuk penggunaan fasilitas Corporate Action melalui C-BEST dapat dilihat pada home page KSEI <http://www.ksei.co.id> (pada menu download file)

Demikian kami informasikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KSEI, yakni www.ksei.co.id dimana pada website tersebut diumumkan setiap publikasi baik dalam bentuk *corporate action* maupun pengumuman lainnya yang diterbitkan oleh emiten.

Pelaksanaan RUPS diadakan di daerah kantor pusat administrasi maupun daerah operasional perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia kebanyakan memiliki kantor pusat administrasi di DKI Jakarta sehingga sebagian besar RUPS dilaksanakan di kota tersebut, namun beberapa perusahaan juga melaksanakan RUPSnya diluar wilayah DKI Jakarta yakni daerah operasional perusahaan dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasionalnya seperti pabrik, tambang, properti, dan lain sebagainya. Salah satu contoh emiten yang melakukan kegiatan RUPS di daerah operasional perusahaannya adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang berlokasi di Semarang yang mengadakan RUPS di daerah Semarang, Jawa Tengah dan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yang beroperasi dan memiliki pabrik di daerah Surakarta mengadakan RUPS di daerah Surakarta yakni Solo.

Siapa Saja yang Berhak Menghadiri RUPS?

RUPS perusahaan terbuka dihadiri oleh pemegang saham yang dicatat dalam kurun waktu tertentu. Sebelum pelaksanaan RUPS, perusahaan terlebih dahulu memberikan pengumuman mengenai tanggal pelaksanaan RUPS dan tanggal pencatatan (*recording date*) pemegang saham yang berhak mengikuti RUPS. Jumlah minimal kepemilikan saham untuk mengikuti RUPS hanya 1 lot (100 lembar saham) sebagaimana minimal pembelian saham di bursa efek. Investor yang



memiliki jumlah saham banyak maupun yang sedikit, tetap sama-sama memiliki hak untuk mengikuti RUPS.

Mengikuti RUPS

1. Perhatikan tanggal-tanggal penting RUPS

Bagi pemegang saham yang ingin mengikuti RUPS, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah tanggal pencatatan (*recording date*) dari sebuah perusahaan, *Recording date* diumumkan oleh perusahaan ketika perusahaan tersebut hendak menyelenggarakan RUPS. Pemegang saham yang ingin mengikuti RUPS wajib memiliki saham pada perusahaan yang akan menyelenggarakan RUPS pada *recording date* sehingga dicatat oleh perusahaan sebagai pemegang saham yang berhak mengikuti RUPS.

2. Memperoleh KTUR

Pemegang saham yang ingin mengikuti RUPS selain harus memiliki saham dari perusahaan yang menyelenggarakan RUPS, juga wajib meminta Konfirmasi Tertulis untuk RUPS (KTUR) dari masing-masing perusahaan sekuritas tempat pemegang saham membuka rekening efek. KTUR merupakan dokumen yang sah untuk menunjukkan bahwa investor memiliki hak mengikuti RUPS sesuai dengan data pemegang rekening yang dicatat pada *recording date* perusahaan penyelenggara RUPS.

3. Mendatangi Lokasi RUPS

Setelah berhasil mendapatkan KTUR selanjutnya investor dapat mendatangi lokasi RUPS yang sudah ditunjuk oleh perusahaan dan sesuai dengan tanggal yang ditetapkan



No. KTUR : JFYA-PD001-0555

**KONFIRMASI TERTULIS UNTUK
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (KTUR)**

JFYA COMFEED INDONESIA Tbk (JFYA) (selanjutnya disebut "Emiten") dengan ini memberikan kuasa kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia untuk menerbitkan konfirmasi kepemilikan saham oleh pemegang saham sebagai berikut:

Nama Pemegang efek	:	FRESCA DEVI CHOWINA
Nomor Rekening/ sub rekening	:	PD001
Nomor Jalan (KTP/SIMPASPOR)	:	
Alamat	:	
	:	PEKALONGAN, JAWA TENGAH, INDONESIA
Jumlah saham	:	100
Paola tanggal Pencatatan (Record Date)	:	10 March 2016

Belakangan kami mengkonfirmasi bahwa pemegang saham tersebut diatas berhak untuk hadir dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang mewakili jumlah kepemilikan saham sebagaimana tercantum dalam KTUR ini. RUPS akan diselenggarakan oleh Emiten pada :

Tanggal Pelaksanaan	:	04 April 2016
Waktu	:	14.00 WIB
Tempat	:	Hanno Hotel, Unique Room Jl. Dr. Saharjo No.191 Jakarta 12960
Bagi Pemegang Rekening yang akan hadir dalam Pelaksanaan RUPS diwajibkan untuk membawa Identitas Diri berupa KTP atau Anagapan Dasar Perseorangan.		

Konfirmasi ini diterbitkan sesuai dengan data rekening/ sub rekening dalam C-BEST yang dikelola oleh INDO PREMIER SECURITIES, PT (PD001), selaku pemegang rekening di KSEI dan Kustodian dari pemegang saham.

Jakarta, 11 March 2016

Sumber: Dokumen pribadi

oleh perusahaan, pada beberapa perusahaan bisa saja mengubah lokasi RUPS beberapa hari sebelum RUPS dikarenakan berbagai hal, oleh karenanya investor harus memeriksa kembali apakah ada pemberitahuan tambahan mengenai tempat RUPS.



Ketika mendatangi lokasi RUPS, investor pertama kali diminta untuk menunjukkan KTUR dan tanda pengenal pribadi, panitia RUPS selanjutnya memeriksa dan memvalidasi KTUR dan tanda pengenal yang diberikan oleh investor dengan data yang tercatat pada perusahaan. Jika data yang ditunjukkan dalam KTUR dan data perusahaan yang meliputi jumlah saham yang dimiliki, nama investor, dan data lainnya cocok, maka investor dapat memasuki ruangan RUPS.

Di dalam ruangan RUPS, para investor akan diberikan dokumen-dokumen pendukung RUPS seperti *annual report*, materi presentasi, maupun profil perusahaan. Selanjutnya dalam RUPS, para investor diberikan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, baik itu berupa konsumsi makan siang ataupun fasilitas lainnya.

Dalam pelaksanaan RUPS, perusahaan berusaha menunjukkan identitas diri berupa produk atau jasa yang dijual oleh perusahaan, misalnya perusahaan yang menjual produk-produk makanan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang memajang *brand* produknya seperti Indomie, Supermi, Sarimi, Indomilk, dan *brand* lainnya. Hal ini bertujuan agar para investor memahami lingkup bisnis perusahaan dan sebagai media promosi bagi perusahaan kepada para investor. Tak lupa pula perusahaan memberikan souvenir pada akhir acara RUPS kepada masing-masing peserta sebagai ucapan terima kasih. Souvenir biasanya berupa barang-barang yang merepresentasikan perusahaan, baik berupa produk maupun jasa perusahaan tersebut.



Apa Saja Agenda di Dalam RUPS?

1. Persetujuan atas laporan keuangan perusahaan

Pada agenda ini perusahaan akan menjelaskan mengenai posisi laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi-informasi kinerja perusahaan. Pada laporan keuangan tahunan, perusahaan akan menjelaskan mengenai posisi laporan keuangan kepada para pemegang saham yang datang di RUPS yang selanjutnya akan direspon oleh para peserta RUPS. Agenda ini diakhiri dengan keputusan penerimaan atau persetujuan laporan keuangan perusahaan oleh para pemegang saham.

Pemaparan tentang laporan keuangan merupakan salah satu agenda yang penting bagi investor ketika mengikuti RUPS, karena pada sesi ini investor dapat lebih memahami posisi keuangan perusahaan dan investor dapat pula bertanya kepada pihak manajerial perusahaan.

2. Penggunaan dana laba usaha perusahaan

Dalam rangka transparansi keuangan perusahaan, pihak manajemen memberikan pilihan kepada para pemegang saham untuk pengalokasian dana dari laba perusahaan. Laba bersih dari perusahaan nantinya dapat dijadikan sebagai laba ditahan untuk menambah modal kerja perusahaan di tahun berikutnya, atau bisa juga dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Pemegang saham akan diminta suaranya untuk menentukan besaran dana yang akan dialokasikan sebagai laba ditahan ataupun sebagai dividen yang dibagikan kepada para setiap pemegang saham, dan disinilah peran dari pemegang saham untuk menentukan suara mereka.



3. Pembagian dividen

Apabila laba perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, maka besarnya dividen akan disepakati oleh para pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Yang akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam penentuan nominal pembagian dividen adalah kinerja perusahaan dan proyeksi perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan berniat melakukan ekspansi usaha pada tahun berikutnya, maka perusahaan akan mengusulkan untuk menahan sebagian laba bersih perusahaan dan sisanya baru akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor.

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak hanya berbentuk dividen tunai, tetapi bisa juga dalam bentuk saham tambahan, Hal ini merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan.

4. Perubahan struktur anggota Direksi/Komisaris

Perubahan struktur anggota Direksi atau Komisaris dan pejabat lainnya di perusahaan akan ditentukan oleh suara para investor. Pejabat eksekutif perusahaan yang akan mengundurkan diri harus mendapatkan persetujuan dari para investor dalam RUPS, dan pengangkatan pejabat yang baru juga harus melalui persetujuan para investor sebagai *stake holder* perusahaan.

5. Penunjukan akuntan publik

Penunjukan akuntan publik disetujui dalam RUPS dengan meminta suara kepada para investor perusahaan, hal ini penting karena kredibilitas dari akuntan publik yang akan



mengawasi perusahaan harus dipahami oleh para investor untuk menghindari adanya *fraud* (penipuan pencatatan keuangan).

Tentunya masing-masing perusahaan memiliki agenda dan tema acara yang berbeda dalam RUPS-nya tergantung kepada budaya dan peraturan perusahaan.

Apa Keuntungan Ikut RUPS?

Ada banyak keuntungan yang didapat oleh investor ketika mengikuti agenda Rapat Umum Pemegang Saham, diantaranya adalah memahami secara lebih baik internal perusahaan, karena mengikuti RUPS berarti mengikuti perkembangan kinerja perusahaan sehingga sebagai seorang investor sangat penting sebagai bekal pengambilan keputusan berdasarkan fakta-fakta yang dipaparkan perusahaan dalam RUPS.

Selain memahami perusahaan, mengikuti RUPS juga menjadi momen untuk belajar berpendapat dan bertanya dengan pihak manajerial perusahaan tentang bagaimana prospek dan kinerja perusahaan ke depannya. Selain hal-hal tersebut, RUPS dapat dijadikan momen untuk menambah relasi dari para pemegang saham yang lain dan juga sebagai sarana bertukar pendapat mengenai kepemilikan saham.

Sangatlah mudah bagi seorang investor saham untuk mengikuti RUPS, cukup hanya dengan membeli minimal 1 lot sahamnya. Nah, setelah ini, kira-kira Anda ingin menghadiri RUPS perusahaan apa?

BAB XV

Perbedaan Investasi Langsung di Saham dan di Reksa Dana Saham

Oleh: Agus Supriadi

Dari sekian banyak pilihan instrumen investasi yang tersedia, sebaiknya kita bisa bijak dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan investasi kita, serta sesuai dengan profil risiko kita.

Kali ini kita akan mempelajari perbedaan investasi langsung di saham dan reksa dana saham. Apa sih bedanya?

Reksa Dana Saham

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana



dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi.

Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut. Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek. Ketiga, dana tersebut dikelola oleh Manajer Investasi.

Dengan demikian, dana yang ada dalam reksa dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan Manajer Investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

Reksa dana cocok untuk Anda yang belum terlalu memahami investasi saham, karena investasi yang Anda lakukan akan dikelola oleh seorang Manajer Investasi, hanya saja yang perlu diperhatikan adalah kredibilitas Manajer Investasi tersebut terdaftar dan diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Pada umumnya reksa dana terbagi menjadi empat jenis.

1. Reksa dana saham

Merupakan jenis reksa dana yang mengalokasikan sebagian besar dananya pada saham, biasanya 80% dari nilai aktiva bersih.

2. Reksa dana pasar uang

Merupakan jenis reksa dana yang dana kelolaannya digunakan pada instrumen pasar uang yang memiliki pendapatan tetap dan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

3. Reksa dana pendapatan tetap

Merupakan jenis reksa dana yang mengalokasikan sebagian besar dananya pada obligasi.

4. Reksa dana campuran



Merupakan jenis reksa dana yang merupakan campuran dari saham, obligasi, dan pasar uang.

Berikut adalah ilustrasi untuk berinvestasi pada reksa dana:



Sumber: Danareksa

Keuntungan berinvestasi pada reksa dana saham adalah Anda tidak harus selalu mengamati dan menganalisis pasar, dan adanya kenaikan NAB (Nilai Aktiva Bersih). NAB adalah nilai yang menggambarkan “total kekayaan” reksa dana setiap harinya. Nilai ini tergantung pada aksi jual dan beli yang dilakukan oleh investor itu sendiri, juga dipengaruhi oleh harga saham yang terjadi di pasar.

Karena pada reksa dana saham 80% dana kelolaannya dialokasikan pada saham, maka harga saham memiliki pengaruh yang signifikan. Bagaimana bila harga saham A naik 5%, apakah NAB juga akan naik?



- Iya, NAB mungkin naik karena Manajer Investasi menempatkan banyak dananya pada saham tersebut.
- Tetap, NAB mungkin akan tetap karena meskipun harga saham tersebut naik, tapi dana yang ditempatkan pada saham tersebut sedikit, sementara harga saham lainnya (yang menjadi portofolio reksa dana itu) mengalami kenaikan dan penurunan.
- Turun, NAB mungkin turun karena Manajer Investasi menempatkan sedikit dana pada saham tersebut dan saham yang lainnya mengalami penurunan.

Berikut adalah kinerja reksa dana saham:



*Sumber: www.indonesia.com, Minggu 10 September 2016

Jika kita bandingkan dengan kinerja saham-saham terutama *bluechips* yang sempat dibahas di bab sebelumnya, tentunya kinerja reksa dana saham masih jauh di bawah kinerja investasi di saham secara langsung. Hanya saja



tingkat risikonya memang lebih rendah dibanding dengan investasi pada saham secara langsung.

Kesimpulan:

	Reksa Dana Saham	Saham
Tujuan Investasi	keuntungan yang stabil	keuntungan maksimal
Pengelolaan	Manajer Investasi	sendiri
Jangka waktu	jangka panjang	fleksibel
Pengetahuan	tidak terlalu diperlukan, karena ada Manajer Investasi	perlu, karena analisis sendiri
Risiko	sedang-tinggi	tinggi
Fee	lebih murah	lebih mahal/ sesuai frekuensi transaksi

BAB XVI

Aksi Korporasi #1

Oleh: Frisca Devi Cholirina

Pernahkah Anda mendengar istilah aksi korporasi? Secara sederhana, aksi korporasi bisa diartikan sebagai langkah atau keputusan yang diambil oleh perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak terhadap kepemilikan saham para pemegang saham (investor). Ada banyak jenis aksi korporasi, antara lain: Merger dan Akuisisi, *Rights issue*, Dividen, *Stock Split*, dan lain sebagainya.

Sebuah perusahaan yang melakukan aksi korporasi tentunya memiliki sebuah alasan atau tujuan. Perusahaan yang melakukan aksi korporasi biasanya untuk memberikan keuntungan para pemegang sahamnya, misal melalui pembagian dividen. Selain dividen, beberapa aksi ini juga bisa memengaruhi harga saham, misalnya melalui *stock split*, *reverse stock split*, atau *buy back*.

Mengapa? Karena jika harga saham perusahaan terlalu murah atau terlalu tinggi, maka akan berpotensi memengaruhi



likuiditas perusahaan tersebut. Selain untuk memengaruhi harga saham, aksi korporasi juga bisa dilakukan dengan tujuan untuk restrukturisasi perusahaan, yang pada akhirnya memungkinkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* wajib mengumumkan aksi korporasinya ke semua pemegang saham dan ke masyarakat umum, baik melalui media massa secara *online* maupun *offline*.

STOCK SPLIT (SS)

Stock split merupakan aksi pemecahan harga saham. Salah satu cara perusahaan mengubah harga saham adalah dengan melakukan *stock split*. Misalnya sebuah emiten (perusahaan yang *listing* di bursa) melakukan *stock split* 1:2 dengan harga saham di bursa sebesar Rp10.000, maka harga sahamnya sekarang menjadi Rp5.000. Secara psikologis, investor akan tertarik untuk membeli saham-saham yang harganya lebih murah.

Bayangkan saat saham PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) berada di harga lebih dari Rp1.000.000, investor kecil yang ingin punya 1 lot saham MLBI akan butuh uang lebih dari Rp100.000.000, sangat mahal bukan? Lalu MLBI melakukan *stock split* 1: 100 dan harganya menjadi sekitar Rp12.500 per saham saat itu. Jika harga sebuah saham sudah terlalu mahal, maka transaksi jual belinya akan cenderung menjadi sepi, oleh karena itu perusahaan melakukan *stock split*.



Mengapa sebuah perusahaan melakukan *stock split*?

Sebenarnya untuk apa sebuah perusahaan publik melakukan *stock split*? Apa tujuannya? Agar transaksinya kembali menjadi ramai! Jika sebuah saham ramai ditransaksikan atau diperdagangkan, maka perusahaan tetap bisa likuid. Jumlah saham perusahaan yang melakukan *stock split* menjadi lebih banyak dan diharapkan bisa meningkatkan likuiditas. *Stock split* juga dilakukan dengan tujuan untuk menarik investor lebih banyak, terutama investor retail.

Perusahaan publik (emiten) yang melakukan *stock split* dan mampu meningkatkan kinerjanya, maka harga sahamnya akan kembali naik. Hal penting yang harus Anda perhatikan dalam aksi korporasi: *stock split* adalah rasio (perbandingan) pemecahan sahamnya menjadi berapa, misal 1: 2 (1 banding 2).

Beberapa emiten yang pernah melakukan aksi *stock split* antara lain: PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT. PP Properti Tbk (PPRO), PT. Astra Internasional Tbk (ASII), dan beberapa lainnya.

Apa dampak *stock split* terhadap harga sahamnya?

Aksi korporasi *stock split* tidak akan mengubah jumlah lembar saham yang Anda miliki, walaupun harga sahamnya berubah. Aksi korporasi *stock split* sangat berpengaruh terhadap volatilitas saham perusahaan. *Stock split* membuat saham perusahaan menjadi ramai diperdagangkan sehingga pergerakan saham (volatilitas) semakin bertambah besar.



Sebagai investor atau *trader*, bagaimana menyikapi perusahaan yang akan melakukan *stock split*?

Bagi trader, aksi *stock split* ini tidak berpengaruh banyak, meski menambah likuiditas, sehingga semakin banyak *trader* yang bisa menikmati transaksi jual atau beli. Biasanya setelah *stock split*, beberapa saham cenderung menjadi stagnan atau *sideways*. Bagi investor jangka panjang, aksi korporasi *stock split* ini cenderung berpengaruh lebih positif karena perusahaan tersebut *profitable*. Biasanya perusahaan yang melakukan *stock split* ini adalah perusahaan yang fundamental bagus tapi yang harga sahamnya sudah dirasa terlalu tinggi (mahal) untuk diperdagangkan.

REVERSE STOCK SPLIT (RSS)

Pengaruh *reverse stock split* terhadap saham perusahaan

Apa ya kira-kira keuntungan yang diharapkan dari perusahaan yang melakukan *reverse stock split*? Dengan melakukan ini, maka jumlah saham perusahaan yang beredar menjadi sedikit dan diharapkan harga akan menjadi naik. Namun jika kinerja perusahaan yang melakukan *reverse stock split* tidak mengalami peningkatan, kira-kira apa yang akan terjadi?

Harga saham akan turun kembali jika kinerja perusahaan tidak mengalami peningkatan. Di dunia pasar modal, aksi korporasi *reverse stock split* cenderung dianggap sebagai sentimen negatif, kenapa? Harga sebuah saham yang terlalu rendah logikanya akan mengurangi minat investor untuk membeli dan akhirnya sepi transaksi.

Dengan adanya aksi *reverse stock split*, maka mengakibatkan jumlah saham perusahaan semakin menyusut. Per-



usaha yang melakukan ini biasanya adalah perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan atau perlambatan bisnis. Perusahaan bisa menyelamatkan kondisi perusahaannya jika aksi *reverse stock split*-nya berhasil, yaitu jika harga sahamnya naik. Pelaku pasar cenderung menghindari perusahaan yang mempunyai kemungkinan melakukan aksi korporasi ini.

Apa tujuan perusahaan melakukan RSS?

Aksi korporasi ini dilakukan sebuah perusahaan untuk meningkatkan pemasaran sahamnya. *Reverse stock split* yang dilakukan oleh perusahaan juga bertujuan agar perusahaan tersebut tidak di-*delisting* (keluar dari bursa). Aksi ini dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat investor dengan harga sahamnya yang akan menjadi lebih tinggi. Jika harga saham perusahaan jatuh terlalu dalam, maka memungkinkan bursa untuk melakukan *delisting* terhadap perusahaan tersebut. Di Bursa Efek Indonesia sendiri sudah ada beberapa perusahaan publik (emiten) yang melakukan aksi korporasi *reverse stock split*. Contoh perusahaan publik (emiten) yang pernah melakukan ini adalah PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dari harga Rp100 menjadi Rp2000.

Tujuan lain sebuah perusahaan melakukan aksi korporasi *reverse stock split* adalah karena bisa mengurangi biaya transaksi. Kok bisa? Jumlah saham yang berkurang akibat *reverse stock split* menyebabkan biaya transaksinya menjadi berkurang juga. Seolah-olah akan membuat profil perusahaan meningkat di mata pelaku pasar karena harga sahamnya yang tidak lagi murah.

BAB XVII

Aksi Korporasi #2

Oleh: Frisca Devi Cholirina

BUY BACK

Buy back secara sederhana dapat diartikan sebagai pembelian kembali sebagian saham perusahaan yang beredar di publik. Setelah pembelian kembali (*buy back*), saham yang beredar akan berkurang. Lalu ke mana saham hasil *buy back* itu? Biasanya akan disimpan sebagai *treasury stocks* (saham simpanan).

Pembelian kembali (*buy back*) saham tidak selalu dilakukan oleh perusahaan terbuka, tapi juga bisa dilakukan oleh perusahaan tertutup. Pembelian kembali (*buy back*) sejumlah saham harus dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Lalu sebenarnya apa alasan sebuah perusahaan melakukan *buy back* sahamnya? Untuk menjaga agar harga sahamnya tidak turun.

Banyak pelaku pasar yang masih belum memahami kebijakan *buy back* dan akhirnya justru melakukan kesalahan.



Beberapa ada yang menganggap bahwa aksi *buy back* itu merugikan bagi investor, ada juga yang menganggapnya positif. Lalu apa sih pengaruh *buy back* dengan saham perusahaan tersebut? *Buy back* dilakukan oleh sebuah perusahaan karena mereka melihat harga saham di pasar lebih rendah dari riilnya. Perusahaan cenderung akan menjual kembali saham hasil *buy back* ketika mereka membutuhkan modal.

Aksi *buy back* biasanya cenderung akan mendongkrak harga saham perusahaan. Sebuah perusahaan menerbitkan 200 juta lembar saham, yang terjual di publik 150 juta lembar, masih ada sisa 50 juta lembar yang bisa dibeli kembali oleh perusahaan. Jika sisa 50 juta lembar saham itu dibiarkan, maka akan memungkinkan terjadinya penurunan nilai nominal saham dalam jangka panjang. Jadi dengan kata lain, aksi *buy back* ini bertujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Nanti ketika penawaran mulai berkurang dan permintaan tetap, maka saham dari *buy back* akan dijual lagi ke pasar dan harga saham bisa naik. Besar persentase *buy back* saham juga dibatasi, tidak melebihi 10% dari jumlah modal yang ditempatkan. Perusahaan terbuka yang akan melakukan *buy back* wajib mengumumkan kepada masyarakat tentang informasi-informasi penting yang harus diketahui publik terkait *buy back*, seperti penentuan harga dan besar persentase, serta jangka waktu *buy back* saham. Jangka waktu perusahaan yang melakukan pembelian kembali (*buy back*) paling lama adalah 3 tahun.



Tujuan perusahaan melakukan *buy back*

Pembelian kembali (*buy back*) dimanfaatkan perusahaan sebagai langkah untuk menyelamatkan modal dan kekayaan perusahaan. Langkah ini otomatis akan mengurangi jumlah saham yang beredar dan cenderung akan menaikkan EPS (laba per lembar saham). Ketika EPS sebuah perusahaan naik akibat dari aksi *buy back* saham, maka P/E juga akan turun dan nilai perusahaan dianggap murah oleh investor. *Buy back* juga membuat perusahaan mengurangi jumlah pembagian laba, dari situlah kekayaan perusahaan bertambah. Jangan kaget jika aksi korporasi *buy back* ini dianggap positif oleh pelaku pasar atau investor.

Apakah setiap emiten yang melakukan *buy back* pasti akan selalu naik harga sahamnya? Belum tentu!

Karena *buy back* tidak selalu menaikkan harga saham, investor tetap harus cermat melihat fundamentalnya. Ada juga emiten yang melakukan *buy back* sahamnya, tapi harga sahamnya tetap sulit naik, tergantung kondisi perusahaan. Emiten biasanya melihat pergerakan harga sahamnya, jika masih dalam kategori wajar, maka tidak perlu melakukan *buy back*. Secara fundamental, aksi *buy back* saham bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki rasio-rasio keuangan. Bagi investor, aksi *buy back* bisa menguntungkan, apalagi jika dilakukan saat *market crash*.

MERGER dan AKUISISI

Merger dan akuisisi juga merupakan jenis aksi korporasi. Kedua aksi korporasi tersebut merupakan sebuah mekanisme penggabungan atau pengambilalihan sebuah kepemilikan



perusahaan, organisasi bisnis ataupun unit operasi. Aksi korporasi merger dan akuisisi memungkinkan perusahaan untuk semakin bertumbuh ataupun bahkan mengubah lini bisnis mereka. Merger adalah penggabungan atau peleburan dua entitas perusahaan menjadi satu kesatuan, sedangkan akuisisi terjadi ketika satu entitas mengambil kepemilikan saham dan kepentingan ekuitas entitas lainnya. Tentunya kedua CEO perusahaan sudah saling setuju bahwa penggabungan (merger) tersebut dilakukan demi kepentingan bersama dari kedua pihak.

Akuisisi atau pengambilalihan bisa diartikan sebagai pembelian suatu bisnis atau perusahaan oleh perusahaan lain. Pengambilalihan tersebut melalui pembelian saham atau aset perusahaan, bisa dengan pembelian penuh 100% atau hampir 100%. Beberapa emiten mengandalkan akuisisi sebagai strategi dalam meningkatkan dan menciptakan sebuah *value* untuk perusahaan. Dalam setiap akuisisi, ada yang berhasil dan tidak jarang juga ada yang gagal. Keberhasilan sebuah akuisisi bergantung pada kinerja perusahaan pasca akuisisi. Akuisisi biasanya dilakukan oleh perusahaan atau emiten yang sudah *mature* (sudah besar dalam konteks kapitalisasi) yang membeli sebuah perusahaan kecil. Sebuah perusahaan yang lebih kecil akan memperoleh kontrol manajemen sepenuhnya dari perusahaan yang lebih besar dan/atau yang lebih *mature*.

RIGHTS ISSUE (RI)

Rights issue (RI) merupakan salah satu aksi korporasi yang terbilang cukup sering dilakukan oleh emiten. Untuk sekuritas perusahaan publik, *rights issue* merupakan bentuk



penawaran atas pembelian suatu saham baru kepada para pemegang saham lama. *Rights issue* (RI) juga biasa dikenal dengan istilah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang investor terkait *rights issue* sebuah perusahaan, antara lain:

- Harga per saham baru (harga *rights*)
- Jumlah saham baru yang akan dijual
- Tujuan *rights issue*
- Tanggal-tanggal penting terkait pelaksanaan *rights issue*
- Rasio *rights issue*

Apa itu “harga *rights*”? Harga *rights* merupakan sebutan untuk harga penerbitan saham baru melalui *rights issue*. Lalu apakah harga *rights* ini akan sama dengan harga saham saat ini? Tentu tidak, bisa jadi harga *rights* lebih rendah atau lebih tinggi dari harga saham saat ini. *Rights issue* sering disebut sebagai sentimen positif yang akan mampu mendorong kenaikan harga saham, terutama jika harga *rights* di bawah harga saham saat ini. Secara logika, jika sebuah harga *rights* di bawah harga saham saat ini, maka cenderung akan membuat investor lama lebih tertarik untuk membelinya (menebus *rights*-nya) karena investor lama mendapat harga yang lebih murah dibanding dengan harga beli awal (sebelumnya). Dengan begitu, perdagangan *rights issue* juga akan ramai di pasar.

BAB XVIII

Bingung Mau Jadi Investor atau Trader?

Oleh: Frisca Devi Choirina

Setelah Anda mengetahui semua tentang saham, maka biasanya tidak jarang akan timbul pertanyaan “Saya cocoknya jadi seorang investor atau *trader* ya?” Keduanya sama-sama sebuah karakter yang akan selalu kita jumpai dalam dunia investasi saham. Nah, jika kita bicara soal investasi saham, maka kita juga akan bicara soal *time frame* atau jangka waktu dari investasi itu sendiri. Mungkin Anda ingin berinvestasi untuk jangka panjang atau menengah, atau bahkan jangka pendek? Tentunya akan berbeda-beda bagi setiap orang.

Apa yang membedakan dua karakter tadi? Coba simak sebuah ilustrasi cerita di bawah ini:

Pak AN adalah tipe orang yang sabar, dia punya berbagai jenis instrumen investasi dan salah satunya adalah saham. Dia selalu bisa tidur dengan nyenyak walaupun saham yang



dimilikinya sedang dalam kondisi turun ataupun sedang stagnan, karena dia menyadari bahwa setiap jenis investasi apapun pasti akan mengalami pasang surut (fluktuatif). Profil seperti Pak AN ini cocok menjadi seorang investor jangka panjang maupun seorang *trader* karena psikologinya sudah terlatih dan sudah memahami betul *risk & reward* dari sebuah investasi.

Selain Pak AN, ada seorang investor bernama Pak DD, dia tipe orang yang agresif dan tidak sabaran. Pak DD juga berinvestasi di saham dan sering gelisah ketika melihat sahamnya sedang turun. Dengan melihat karakter atau profil risiko seperti Pak DD ini, maka bisa kita simpulkan dia tidak cocok untuk menjadi seorang *trader*, namun lebih cocok untuk menjadi investor jangka panjang karena *trading* risikonya lebih besar dari investasi jangka panjang. Walaupun sebenarnya risiko itu bisa diminimalkan dengan belajar analisis, baik analisis fundamental maupun teknikal.

Ketika Anda memutuskan untuk berinvestasi dalam jangka pendek, maka aktivitas itu bisa dikatakan sebagai *trading*, dan Anda bisa disebut sebagai *trader*. Seorang trader memerhatikan dan memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keuntungan atau profit, tentunya menggunakan analisis teknikal. Sedangkan seorang investor jangka panjang tidak perlu memerhatikan fluktuasi, dan menggunakan analisis fundamental.

ANALISIS TEKNIKAL

Analisis teknikal identik dengan grafik. Bahkan grafik dianggap hal yang menyenangkan bagi seorang *technicalist* atau *chartist*. Mungkin bagi seorang pemula, melihat sebuah



grafik saham sangatlah memusingkan karena belum tahu cara membacanya. Grafik atau *chart* merupakan data histori yang bisa digunakan untuk bahan analisis teknikal.

Dalam analisis teknikal, ada banyak indikator yang bisa digunakan, tapi tidak perlu kita pakai semua, karena jika terlalu banyak menggunakan indikator justru akan membuat kita bingung dalam mengeksekusi keputusan *trading*. Analisis dasar yang wajib Anda ketahui adalah menentukan *trend line*, *support*, dan *resistant*. Selain itu, idealnya indikator yang biasa digunakan dalam analisis teknikal adalah Moving Average (MA) 20 untuk jangka pendek, MA 60 untuk jangka menengah dan MA 100 atau 200 untuk jangka panjang. Ada juga analisis dengan menggunakan Stochastic, MACD (Moving Average Convergence Divergence), Volume, dan tak jarang juga yang menggunakan Bollinger Band.



Grafik adalah bahan utama untuk melakukan analisis teknikal



Contoh Analisis Teknikal Sederhana pada saham ICBP

Gambar di atas merupakan salah satu contoh analisis teknikal sederhana pada grafik saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Analisis teknikal di atas menggunakan beberapa indikator, antara lain:

1. Grafik yang digunakan adalah grafik harian (*daily chart*), keputusan untuk menentukan target jual di setiap *trading* sebaiknya sesuai dengan analisis awal ketika membeli. Jika awal beli berdasarkan analisis grafik harian, maka saat menjual pun berdasarkan grafik harian, bukan mingguan atau bahkan bulanan.
2. Menggunakan indikator Moving Average (MA) dengan angka masing-masing yaitu: 20 (garis warna oranye), 60 (garis warna biru), dan 100 (garis warna hijau). Angka MA menunjukkan tingkat kekuatan garis MA saat men-



jadi *support* atau *resistant*, semakin besar angkanya maka akan semakin kuat ketika garis MA tersebut diuji menjadi *support* atau *resistant*.

3. Menggunakan indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD), indikator ini sebatas menunjukkan tanda *golden cross* (tanda untuk membeli) atau *dead cross* (tanda untuk menjual).
4. Menggunakan garis tren (*trend line*) berupa garis kemiringan warna biru dan garis horizontal (*horizontal line*) yang berwarna merah, di mana keduanya sama-sama berfungsi untuk menentukan *support* dan *resistant*.

Lalu bagaimana cara membaca analisis grafik?

Berdasarkan grafik, harga ICBP ada di angka 8500 (lihat *candle* terakhir), maka bisa terlihat jelas bahwa *support* terdekatnya ada di garis horizontal yang telah ditarik berdasarkan histori grafik sebelumnya (terdahulu). Jika kesokan harinya harga bergerak di bawah garis *support*, maka akan ada potensi untuk turun lagi ke *support* selanjutnya di kisaran 8000, tapi jika ternyata harga memantul dari garis *support* horizontal tersebut, maka akan ada potensi harga akan berbalik naik menguji *resistant* terdekat yaitu di area 9000 yang ditarik dengan menggunakan garis tren.

Kemudian jika *resistant* pertama berhasil ditembus lagi ke atas (*break out*) maka harga akan menguji *resistant - resistant* berikutnya yaitu di kisaran (pembulatan) 9200, 9300, 9500, angka-angka tersebut diperoleh dari garis-garis MA (20, 60, dan 100) sebagai patokannya.

Jika seorang *trader* menjumpai grafik saham semacam



ICBP, maka bisa membelinya ketika harga saham memantul dari *support*. Jika masih menguji garis *support*, maka sebaiknya *wait and see* terlebih dahulu karena untuk mengantisipasi adanya potensi penurunan lanjutan (*breakdown*) jika *support*-nya ditembus. Target beli dan jual setiap individu tentu akan berbeda, namun target beli dan jual bisa ditentukan berdasarkan angka-angka *support* dan *resistant* yang dipakai. Ada juga individu yang akan selalu menjual sahamnya setiap kali harga saham sudah menyentuh *resistant*, lalu membeli lagi ketika *resistant* tersebut terkonfirmasi *break out* (ditembus ke atas).

Sampai di sini Anda sudah mulai mengenal analisis teknikal? Sudah mulai mengenal beberapa istilah dalam analisis teknikal? Atau langsung berminat untuk menjadi seorang *trader*? Detail tentang analisis teknikal akan dibahas di buku ISP selanjutnya.

ANALISIS FUNDAMENTAL

Dalam berinvestasi saham, kita tidak boleh hanya bermodal-kan uang, tetapi memerlukan juga pengetahuan dan mengontrol emosi. Kita perlu mempunyai pengetahuan dalam berinvestasi saham karena perlu waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham. Serta mengetahui kriteria saham yang memberikan *return* terbesar. Kecerdasan mengontrol emosi merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh investor. Banyak investor pemula panik ingin cepat-cepat menjual sahamnya ketika melihat harganya sudah turun walaupun baru minus 1%. Padahal saham tersebut sudah dianalisis terlebih dahulu sebelum dibeli.

Kita harus tetap percaya dengan hasil analisis dan target



profit yang telah ditentukan. Ketamakan, kesabaran, dan keahlian seseorang dalam mengatasi tekanan bisa terlihat jika berinventasi saham. Bahkan Warren Buffet berkata bahwa jika Anda tidak bisa mengontrol emosi dalam diri, maka Anda tidak bisa mengontrol uang Anda. Ketiga hal itu harus dipenuhi agar hasil investasi saham mencapai kata sukses. Investasi saham dibilang sukses apabila hasilnya melebihi *return* pasar. Kepercayaan dalam diri sendiri juga diperlukan untuk bisa mencapai *return* investasi yang mengalahkan pasar. Jika IHSG menghasilkan *return* 20% dalam setahun, sedangkan kita menghasilkan *return* 37% dalam setahun, maka strategi investasi kita berhasil mengalahkan pasar, seperti yang bisa dilihat di bawah ini.

Emiten	Harga Beli	Harga Saham	Return
BBTN	Rp1.476	Rp2.060	39,50%
BJBR	Rp920	Rp1.720	86,96%
JPFA	Rp972	Rp1.525	56,84%
LSIP	Rp1520	Rp1.440	-5,26%
PGAS	Rp2.600	Rp3.430	31,92%
PNBN	Rp715	Rp800	11,89%
Total			37%

Strategi memiliki portofolio saham yang bisa mengalahkan pasar adalah melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan yang akan kita miliki sahamnya, salah satunya bisa dengan membeli saham di harga *undervalue*. Membaca laporan tahunan merupakan salah satu cara untuk menganalisis fundamental perusahaan secara mendalam. Di dalam



laporan tahunan terdapat informasi pencapaian perusahaan selama satu periode yang diungkapkan oleh dewan direksi maupun direktur perusahaan, produk atau jasa apa yang paling memberi kontribusi terbesar bagi penjualan perusahaan diantara banyak variasi produk yang perusahaan tawarkan ke pelanggan, dan sumber daya yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi tiap tahunnya.

Selanjutnya, kita membeli saham saat harganya *undervalue*. Tabel berikut merupakan kriteria-kriteria saham yang termasuk *undervalue* tetapi berkualitas menurut Benjamin Graham. Harga *undervalue* menggambarkan pasar belum mengapresiasi saham tersebut atau bisa kita bilang harga saham tersebut masih murah di pasar. Baiknya membeli saham saat harganya mengalami *undervalue* minimal sebesar 30% dari harga wajar sahamnya. Penentuan besar persen ini bersifat subjektif, disesuaikan dengan penerimaan risiko masing-masing individu.

No	Kriteria-kriteria Saham Undervalue
1	Penjualan dalam setahun minimal Rp1 Triliun untuk perusahaan manufaktur, minimal Rp500 milliar untuk perusahaan jasa
2	Kondisi keuangan yang kuat: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> minimal = 2 : 1 • Utang jangka panjang tidak lebih besar dari aset lancar bersih
3	Selalu menghasilkan laba selama 10 tahun berturut-turut
4	Pembayaran dividen tidak pernah putus



5	Kenaikan laba minimal sepertiga dalam 10 tahun terakhir dengan membandingkan rata-rata tiga tahun terakhir
6	Harga pasar sekarang harus tidak lebih dari 15 kali dari rata-rata laba tiga tahun terakhir
7	Harga pasar sekarang harus tidak lebih dari 1,5 kali dari nilai buku terakhir dilaporkan

Bagi seorang investor saham pemula, mungkin analisis fundamental terlihat sangat rumit untuk dipelajari, terutama bagi Anda yang *background* pendidikannya bukan dari ekonomi. Namun ada cara sederhana jika Anda ingin menjadi investor jangka panjang, yaitu cukup dengan mengenal produk saham yang ingin Anda beli dan Anda tahu persis perusahaannya. Selama produk atau jasa perusahaan tersebut “laris” dikonsumsi publik, maka probabilitas perusahaan untuk pailit atau bangkrut cenderung sangat kecil. Saham-saham seperti ini bisa Anda temukan di indeks LQ45.

Apakah mungkin seorang investor saham pemula menjadi seorang *trader* sekaligus investor? Tentunya bisa saja. Jika Anda ingin mencoba keduanya, maka Anda bisa melakukannya dengan cara memisahkan akun rekening sahamnya. Anda diperbolehkan membuka lebih dari satu rekening saham, tapi kartu AKSes yang Anda miliki tetap satu, hanya saja rekening sahamnya yang bisa lebih dari satu. Misal Anda sudah memiliki rekening saham di perusahaan sekuritas A dan dana yang di dalamnya ingin Anda gunakan khusus untuk investasi jangka panjang untuk persiapan pensiun atau dana pendidikan anak, namun Anda juga ingin membuka rekening



saham lagi di sekuritas berbeda dengan tujuan akun tersebut akan Anda gunakan untuk aktivitas *trading*.

Hal tersebut tentu sangat mungkin Anda lakukan dan praktikkan ketika Anda sudah mempunyai persiapan yang matang, baik dari segi dana maupun ilmu.

Anda bisa memulainya dengan modal kecil dulu untuk belajar, lama-kelamaan Anda akan menemukan karakter mana yang sesuai dengan profil risiko masing-masing. Apakah lebih cocok untuk menjadi investor atau *trader*. Perlu diingat jika Anda berinvestasi tapi tidak ada ilmu atau analisis yang mendasari pengambilan keputusan, maka bisa dikatakan Anda sedang berjudi karena asal beli tanpa ada analisis yang menyertainya. Tetaplah bijak dalam berinvestasi saham dan jangan menjadi seorang spekulator.

BAB XIX

Saham “Supermarket”

Oleh: Frisca Devi Cholirina

Apa yang pertama kali terpikir di benak Anda ketika mendengar kata “Supermarket”? Pasti akan identik dengan jumlah pilihan barang yang banyak, ramai, bermacam-macam, bahkan saking banyaknya pilihan mungkin akan membuat kita bingung untuk memilih. Dalam berinvestasi saham pun bisa jadi kita akan menjumpai investor yang mempunyai saham “supermarket.”

Saham supermarket di sini bukan berarti kita membeli saham-saham perusahaan supermarket yang ada di Indonesia, namun istilah “supermarket” ini lebih diartikan ketika seorang investor membeli saham dalam jumlah banyak.

Ketika kita memutuskan untuk mulai berinvestasi saham dan menjadi seorang investor saham pemula, alangkah baiknya jumlah saham yang kita beli tidak terlalu banyak. Banyak di sini memang artinya relatif, berbeda-beda untuk setiap orang. Ada seorang investor pemula yang membeli 5 saham



sudah menyebutnya banyak. Ada yang membeli saham sampai 30 jenis saham baru menyebutnya banyak. Namun kita bisa menyamakan definisi “banyak” di sini memiliki arti ketika kita membeli saham dalam jumlah berapa pun lalu kita mengalami kesulitan untuk memantau portofolio kita dengan fokus, di titik itulah bisa kita sebut bahwa kita mempunyai saham “supermarket.”

Kita perlu menyadari bahwa tingkat kefokusannya tentu saja terbatas, semakin banyak hal yang dipikirkan maka secara otomatis akan membuat fokusnya terbagi menjadi lebih banyak, sehingga bisa berakibat munculnya keputusan-keputusan yang kurang rasional atau bijak dari dalam diri seseorang.

Coba Anda perhatikan beberapa contoh ilustrasi portofolio tiga orang berbeda berikut ini:

Code	Avg	Last	Lot	Shares	Stock Value
MBP	9,455.63	8,350	17	1,700	16,091,562.50
PPRO	1,415.00	1,410	240	24,000	33,960,000.00
Total				25,700	50,051,562.50

Portofolio Saham Pak AN

Code	Avg	Last	Lot	Shares	Stock Value
WIKA	2,764.38	2,600	178	17,800	49,205,905.26
Total				17,800	49,205,905.26

Portofolio Saham Bu RN

Code	Avg	Last	Lot	Shares	Stock Value
WIKA	2,500	2,600	5	500	1,250,000
UNVR	40,100	40,300	1	100	4,010,000
PTPP	3,500	3,600	20	2,000	7,000,000
SIDO	500	550	2	200	100,000



INDF	7,200	7,500	2	200	1,440,000
WSKT	2,300	2,600	1	100	230,000
KLBF	1,500	1,400	2	200	300,000
BBCA	15,800	15,500	1	100	1,580,000
BMRI	10,900	11,100	1	100	1,090,000
BBTN	1,600	1,900	1	100	160,000
JPFA	1,400	1,600	1	100	140,000
LPPF	14,800	15,000	1	100	1,480,000
LPKR	700	750	10	1,000	700,000
TLKM	3,800	4,000	1	100	380,000
ISAT	5,900	6,000	2	200	1,180,000
ASII	7,700	8,000	1	100	770,000
UNTR	20,800	22,000	1	100	2,080,000
Total				5,300	23,890,000

Portofolio Saham Pak DD

Dari ketiga contoh ilustrasi portofolio di atas, kira-kira portofolio mana yang menurut Anda pusing untuk dilihat atau dipantau? Mungkin banyak yang akan menjawab portofolio terakhirlah yang paling pusing untuk dilihat atau dipantau. Jika iya, maka Anda bisa menyebut portofolio tersebut merupakan saham “supermarket.”

Kita bisa melihat perbedaan jumlah saham yang dibeli oleh ketiga orang tersebut. Bagi yang membeli satu atau dua saham, mungkin secara logika masih sangat mudah untuk memantaunya sewaktu-waktu, sehingga investor pun bisa fokus memantau dalam setiap pengambilan keputusan, apakah harus menjualnya dulu, atau *cut loss* atau tetap di-tahan (*hold*).



Berbeda kasusnya dengan investor yang memiliki saham “supermarket” seperti portofolio milik Pak DD, dia memiliki 17 saham. Bayangkan jika Anda di posisi Pak DD, pada suatu hari dari 17 saham itu banyak yang sedang turun harganya, kira-kira apa yang harus Anda lakukan? Tentunya Anda akan cenderung mengalami kebingungan sebelum mengambil keputusan. Di situlah Anda akan mulai merasa tidak fokus karena bingung saham mana yang harus Anda prioritaskan untuk dijual dulu atau *hold*.

Jika Anda ingin menjadi seorang *trader* maupun investor jangka panjang, sebaiknya hindarilah saham “supermarket” ini. Terutama bagi Anda yang ingin menjadi *trader*, psikologi trading Anda akan terganggu jika memiliki saham “supermarket.”

Lalu yang menjadi pertanyaan adalah, berapa idealnya jumlah saham yang bisa kita beli? Ada banyak pendapat, ada yang mengatakan idealnya cukup 3-5 saham saja, ada juga yang mengatakan bahwa tergantung modal yang dimiliki. Lagi-lagi memang tingkat idealnya kembali ke profil investor masing-masing. Yang jelas tentukan terlebih dahulu berapa jumlah saham yang menurut Anda “banyak” dan berpotensi menjadi saham “supermarket.” Dari situlah Anda bisa mengetahui jumlah ideal bagi diri Anda itu berapa saham. Tentunya jawaban setiap orang akan cenderung berbeda-beda mengikuti definisi “banyak” menurut pribadi masing-masing.

Setelah ini, bagi Anda yang sudah menjadi seorang investor, coba tengok portofolionya. Lihat saham yang Anda miliki saat ini, apakah merupakan saham “supermarket”? Jika iya, maka tugas Anda adalah memikirkan bagaimana



cara membuat portofolio menjadi ramping atau ideal kembali.

Merampingkan saham “supermarket” dan menjadikannya ideal kembali itu bisa sangat mudah jika saham yang Anda miliki dalam posisi sudah untung semua. Namun beda halnya jika saham-saham yang Anda miliki sedang dalam kondisi rugi, jika Anda mengalami hal itu maka Anda perlu meluangkan waktu untuk menimbang keputusan apa saja yang bisa diambil.

Misalnya saham yang Anda miliki merupakan saham bagus dan posisi *cash* Anda masih banyak, maka Anda bisa melakukan strategi *average down* (menambah atau membeli saham yang sama di harga yang lebih rendah dari harga saat pertama kali beli) atau tetap ditahan (*hold*) tanpa *average down* karena Anda beranggapan bahwa untuk jangka panjang saham tersebut masih layak untuk disimpan. Bisa jadi Anda harus *cut loss* (menjual saham dalam kondisi rugi) pada saham-saham yang ternyata secara fundamental memang jelek atau secara teknikal ada indikasi *down trend*.

Ada banyak alternatif keputusan yang akan ada di dalam pikiran Anda ketika memiliki sebuah saham “supermarket.” Jadi, tetaplah fokus dengan jumlah ideal dalam membeli saham menurut versi Anda sendiri.

BAB XX

#yukbelajarsaham Bareng ISP

Apa itu Investor Saham Pemula (ISP)?

Investor Saham Pemula merupakan komunitas sosial (*social community*) yang berfokus pada bidang edukasi pasar modal. Komunitas ISP didirikan pada tanggal 22 Desember 2014 oleh Tias Nugraha Putra selaku *Founder* dan Frisca Devi Choirina selaku *Co-Founder*. Anggota Komunitas ISP tidak dikhususkan untuk kalangan pemuda-pemudi, namun untuk seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan usia, karena “pemula” itu belum tentu muda dan yang perlu Anda yakini **bahwa semua investor sukses di dunia ini pasti berawal dari seorang pemula.**

Jika seorang Warren Buffet saja bisa, kenapa Anda tidak? Asal Anda mau belajar dan berusaha mempraktikkan apa yang sudah Anda pelajari, tidak menutup kemungkinan Anda akan sesukses Warren Buffet.



Saat ini Komunitas ISP sudah hadir secara *offline* di 27 kota atau regional yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, yaitu: Aceh, Medan, Padang, Jambi, Batam, Lampung, Palembang, Jakarta, Bekasi, Bogor, Tangerang, Bandung, Semarang, Pekalongan, Purwokerto, Solo, Yogyakarta, Kediri, Surabaya, Malang, Banyuwangi, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Pekanbaru, Manado, Pangkal Pinang dan Makassar.



Apa saja kegiatan ISP?

Komunitas ISP berusaha untuk terus berperan aktif dalam membantu masyarakat Indonesia agar melek investasi pasar modal, tidak hanya untuk kalangan akademisi tapi juga masyarakat dari berbagai kelas.

Melalui *campaign* #yukbelajarsaham di 2016, ISP terus memperluas wilayah regional ISP dan membantu mengedu-



kasi masyarakat melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik akademisi di tingkat kampus, pemerintah kota atau kabupaten, instansi, maupun komunitas-komunitas non pasar modal yang ada di Indonesia. ISP memiliki program kerja tahunan yang berbeda-beda antar regional satu dengan regional lainnya.

Latar belakang berdirinya Komunitas ISP dan ISP Ambassador

Komunitas ISP dibentuk karena keprihatinan *Founder* dan *Co-Founder* terhadap masyarakat Indonesia yang skeptis terhadap dunia investasi, misalkan:

1. Pernah tertipu investasi bodong
2. Pernah rugi di forex
3. Rugi berinvestasi saham lalu akhirnya kapok
4. *Mindset* bahwa saham adalah judi
5. Dan lain sebagainya

Itu hanya segelintir pendapat masyarakat secara umum, di luar sana masih banyak sekali pendapat yang miring, terutama kasus Bank Century yang sempat populer. Investasi bodong atau investasi yang tidak resmi selalu akan ada, tidak terkecuali di negara maju.

Founder dan *Co-founder* dalam pengalamannya di bidang pasar modal lebih dari tujuh tahun, sangat sering bertemu dengan hal yang seperti itu. Masyarakat Indonesia sesungguhnya ingin berinvestasi di bidang keuangan tapi mereka bingung harus bertanya ke siapa dan mendatangi siapa.



Bagi yang sudah berinvestasi saham, biasanya muncul pertanyaan kenapa saham saya rugi terus, padahal saya beli saham karena sudah ikut sosialisasi IDX atau sekuritas atau sejenisnya. Di mana saya harus mencari mentor dan bisa belajar.

Semua itu pasti dirasakan oleh masyarakat yang belum melek pasar modal, bahkan seorang mahasiswa ekonomi atau bahkan alumni sekalipun pasti ada yang masih belum tahu mengenai *capital market* secara keseluruhan. Semua hal itu dirasakan secara langsung oleh *founder* dan juga *co-founder*, sehingga hal itu menjadi latar belakang berdirinya Komunitas ISP.

Tidak harus menunggu pemerintah untuk memberantas investasi bodong atau menunggu IDX untuk membuka kantor di seluruh kota di Indonesia. Lebih baik *take action* untuk menjawab seluruh permasalahan di masyarakat terkait bidang keuangan. ISP dimulai dari Facebook, lalu merambah ke berbagai media online seperti WhatsApp, BBM, LINE Official, Twitter, LinkedIn, Instagram, hingga program *ISP Goes to Campus* untuk aktif mengisi *sharing* atau diskusi pasar modal.

Sebelum ada *ISP Ambassador*, semua aktivitas ISP hanya ditangani oleh *Founder & Co-Founder*. Namun karena kekurangan tenaga, waktu dan pikiran yang harus berbagi dengan aktivitas lainnya, dan semakin banyaknya orang yang mengenal ISP, maka dibentuklah *ISP Ambassador*. *Founder & Co-founder* percaya bahwa di luar sana banyak anak muda yang memiliki *passion* yang sama, namun mereka belum dipertemukan. *Founder & Co-founder* mempercayakan setiap wilayah kepada masing-masing *Ambassador*



untuk memperkenalkan dunia keuangan yang sudah modern berdasarkan peraturan-peraturan investasi resmi dari Kemenkeu, OJK, dan SRO.

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang pendirian Komunitas ISP dan *ISP Ambassador* maka Komunitas ISP memiliki arah yang jelas. Komunitas ISP diharapkan mampu menjadi gerbang utama bagi masyarakat, baik calon investor maupun yang sudah menjadi investor saham atau instrumen lainnya yang ingin belajar lebih lanjut tentang investasi pasar modal, baik secara *online* maupun *offline*.

Ayo saatnya bergabung dan belajar bersama di ISP dan menjadi bagian dari keluarga besar Komunitas ISP se-Indonesia!



Let's join us!



Investor Saham Pemula



investorsahampemula



UCY9161J



5B40463C



KomunitasISP



Komunitas investor Saham Pemula



KomunitasISP.com

Tentang Penulis

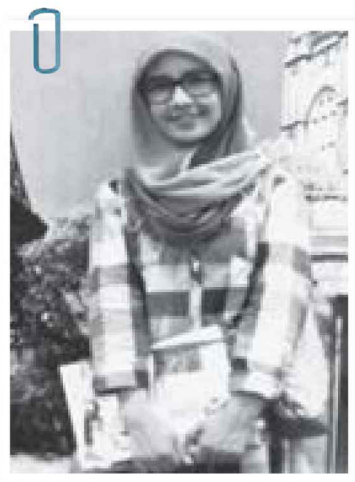


Frisca Devi Choirina, lahir di Pekalongan Jawa Tengah, 10 Februari 1992. Wanita yang akrab disapa “Frisca” ini sudah tujuh tahun berkecimpung di dunia pasar modal dan merupakan *Co-Founder* sekaligus Ketua Nasional Komunitas Investor Saham Pemula (ISP). Sangat menyukai dunia aktivis dan organisasi. Telah me-

namatkan gelar Sarjana Ekonominya di Universitas Diponegoro Semarang dan sedang dalam proses melanjutkan gelar *Master*-nya di salah satu Universitas Luar Negeri.

Email: friscadevi32@gmail.com,

Instagram: [@frisca_dc](https://www.instagram.com/frisca_dc)



Indah Nurhabibah. Wanita kelahiran tahun 1995 ini berstatus sebagai mahasiswa tingkat akhir Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini Indah aktif sebagai *ISP Ambassador* Jakarta dan juga *volunteer* di berbagai kegiatan kampus maupun komunitas.

Email: indahnurhabibah6@gmail.com

Instagram: @ndahnh



Meidiana Maya Damayanti, lahir di Banyuwangi, 1 Mei 1996. Mahasiswa akuntansi semester tiga Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Mengenal ilmu pasar modal sejak 2014 dan aktif sebagai *ISP Ambassador* Banyuwangi sejak 2016. Berkontribusi untuk menyebarkan investasi pasar modal kepada masyarakat menjadi tujuan utamanya. Lahir

dan besar di Banyuwangi membuatnya ingin membangun kota kelahirannya berkembang di pasar modal.

Email: maya.meidiana@yahoo.com

Instagram: @meidianameeimaa



Giri Wahyu Priambada, adalah pria kelahiran 11 Maret 1995 di Yogyakarta, sedang menempuh studi S1 jurusan Akuntansi di STIE YKPN. Giri aktif sebagai ISP Ambassador Yogyakarta dan juga di KSPM STIE YKPN. Mengalami ketertarikan dan mulai mendalami investasi saham sejak tahun 2013 hingga sekarang. Penulis sendiri sekarang

aktif mengampanyekan pentingnya investasi di berbagai sosial media dan melakukan edukasi di berbagai kalangan.

E-mail: giriiwp@gmail.com

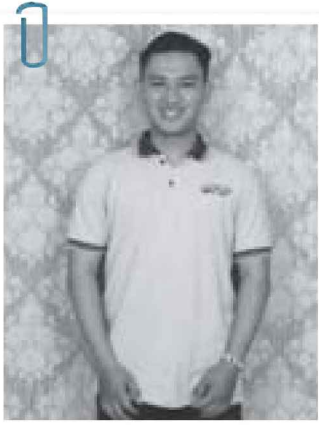
Instagram @girilicious



Agus Supriadi, saat ini aktif sebagai *ISP Ambassador* Bekasi dan akan segera menamatkan gelar Sarjana Ekonominya di UNISMA Bekasi. Tertarik dengan pasar modal sejak tahun 2013, namun baru mulai berinvestasi langsung pada tahun 2016. Cita-citanya adalah menjadi praktisi dan akademisi pasar modal. Motto #YukNaikKelas

Email: agoess40@gmail.com

Instagram: @agoess40



Amrul Khalid, lahir di Padang, 30 Mei 1995. Pria yang kerap disapa “Aam” ini aktif sebagai *ISP Ambassador* Padang dan saat ini sedang kuliah di Universitas Andalas Padang. Baginya adalah suatu kebanggaan bisa bergabung di komunitas ISP dan berharap dengan adanya buku ini, bisa memotivasi para generasi muda untuk belajar tentang pasar modal.

Email: aamkhalid95@gmail.com

Instagram: [@amrulkhalid](https://www.instagram.com/amrulkhalid)



M. Taufik Ridho. Lahir di Mandi Angin (Jambi), 11 Januari 1995. Mahasiswa jurusan perbankan syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saat ini berdomisili di wilayah Yogyakarta dan provinsi Jambi. Sedang aktif sebagai salah satu *ISP Ambassador* Yogyakarta dan aktif dalam melakukan sosialisasi pasar modal di Indonesia, salah satunya adalah aktif menu-

lis analisis saham pada salah satu laman *online*-nya.

Email: mridho56@gmail.com

Instagram: [@mridhotaufik](https://www.instagram.com/mridhotaufik)



Peppy Puspita Sari, lahir di Yogyakarta, pada tanggal 18 Februari 1995. Peppy merupakan mahasiswa semester akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Aktif sebagai *ISP Ambassador* Yogyakarta. Penulis beberapa konten ringan di Instagram *ISP Yogyakarta*. Semasa kuliah aktif di Himpunan

Mahasiswa Akuntansi serta beberapa organisasi lainnya.

Email: peppypuspitasari1@gmail.com

Instagram: [@peppypuspitas](https://www.instagram.com/@peppypuspitas)



Try Putera Analdo, akrab dipanggil Aldo, lahir di Kota Solok, Sumatera Barat. Saat ini berdomisili di kota Pekanbaru. Merupakan *former internsip* di divisi keuangan *Indonesia Stock Exchange* dan saat ini sedang menyelesaikan Studi Sarjananya di Fakultas Ekonomi Universitas Riau Jurusan Akuntansi, dan

juga aktif sebagai *ISP Ambassador* Pekanbaru untuk memberikan edukasi pasar modal ke para akademisi di kotanya.

Email: tryputeraanaldo@gmail.com

Instagram: [@tryputeraanaldo](https://www.instagram.com/@tryputeraanaldo).



Triyo Utomo. Lahir dan besar di Pekalongan, Jawa Tengah. Anak ketiga dari empat bersaudara yang mulai belajar saham dari tahun 2013 dan mulai terjun di pasar modal pada tahun 2014. Bercita-cita untuk menjadi diri sendiri yang hidup bahagia dan bisa keliling dunia, serta memiliki optimisme tinggi

dalam hidup. Aktif sebagai *ISP Ambassador* Pekalongan dan juga aktif di Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Pekalongan.

Email: triyoutomo@gmail.com

Instagram: [@triyo_id](https://www.instagram.com/triyo_id)



Ezra Pradipta Hafidh adalah seorang mahasiswa kelahiran Bandung, 30 Januari 1995. Saat ini Ezra sedang menjalani perkuliahan semester akhir di jurusan Matematika, Universitas Indonesia. Kesukaannya dengan angka-angka dan ketertarikannya dengan dunia keuangan mengantarkannya berkenalan dengan

investasi saham. Seraya terus belajar menjadi *trader* sekaligus investor sukses, Ezra aktif sebagai *ISP Ambassador* Jakarta.

Email: ezra.pradipta@sci.ui.ac.id



Zaith Hatta Dani, lahir di Jakarta, 30 Agustus 1995. Saat ini sedang menempuh perkuliahan semester akhir di Universitas Udayana, Bali. Semangatnya untuk terus berkarya membuatnya aktif sebagai *ISP Ambassador* Denpasar dan aktif melakukan sosialisasi tentang investasi pasar modal. Moto hidupnya adalah “I’m the Pilot.”

Email: zaithhatta@gmail.com

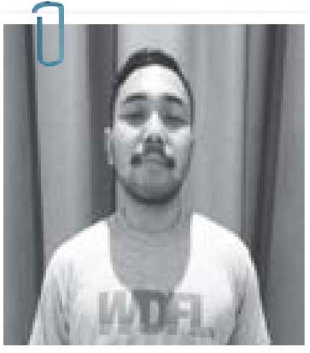
Instagram: [@zaiith](https://www.instagram.com/zaiith)



Firman Maulana, lahir di Balikpapan, 24 Juni 1996. Saat ini sedang menempuh gelar Sarjananya di UNIBA dan juga aktif sebagai *ISP Ambassador* Balikpapan. Anak terakhir dari tiga bersaudara ini memiliki keinginan untuk melanjutkan studinya di luar negeri. Saat ini Firman juga aktif melakukan sosialisasi tentang investasi pasar modal di wilayah Balikpapan.

Email: firmandota@yahoo.com

Instagram: [@firmandota](https://www.instagram.com/firmandota)



Helmi Rafif, aktif sebagai *ISP Ambassador* Jakarta. Setiap bulan menulis mini artikel di akun media sosial *ISP Jakarta*. Mendalami dunia saham merupakan salah satu mimpinya saat masih berseragam putih abu-abu di SMA Labschool Jakarta. Memberanikan diri memulai investasi saham karena ter-

inspirasi dari tokoh Gordon Gekko dari film *Wallstreet* dan sangat mengagumi prinsip investasi yang diajarkan oleh Benjamin Graham, Peter Lynch, dan Philip A. Fisher.

Email: helmibig@gmail.com

Instagram: [@teddyteddyclub](https://www.instagram.com/teddyteddyclub)



Ido Aprilian Arapen Tarigan, lahir di Medan 10 April 1995. Ido merupakan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sumatera Utara (USU) jurusan Teknik Kimia. Meskipun *background* pendidikannya non ekonomi, tidak membuatnya anti dengan dunia pasar modal. Ketertarikannya dengan dunia investasi pasar modal membuatnya aktif sebagai *ISP Ambassador* Medan.

Sudah memulai investasi saham sejak tahun 2015.

Email: ido_aprilian@yahoo.com

Instagram: [@ido_aprilian](https://www.instagram.com/ido_aprilian)



Referensi

Cahyono, J. E. (2000). Cara Jitu Meraih Untung dari Reksa Dana. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Pratomo, E. P., & Ubaidilah, N. (2000). Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

HYPERLINK “<http://akses.ksei.co.id/info/faq>” akses.ksei.co.id

HYPERLINK “<http://bisnis.liputan6.com/read/2573451/menggenjot-jumlah-investor-di-pasar-modal-indonesia?siteName=liputan6>” bisnis.liputan6.com

HYPERLINK “<http://economy.okezone.com/read/2016/11/23/278/1548966/jumlah-investor-lokal-bei-paling-kecil-di-asean>” economy.okezone.com

finansial.bisnis.com

HYPERLINK “https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal” id.wikipedia.org

idx.co.id

indonesianindustry.com





kbbi.web.id/investasi

lps.go.id

sekolahpasarmodal.idx.co.id

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.cnnindonesia.com

www.indonesiasipf.co.id

www.indopremier.com

www.infovesta.com

www.kemendag.go.id

www.kompasiana.com

www.ksei.co.id

www.ojk.go.id

#YukBelajarSaham

untuk Pemula

Sebenarnya saham merupakan suatu hal yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja masyarakat belum banyak tahu atau menyadari keberadaan salah satu instrumen investasi yang satu ini. Banyak orang yang beranggapan bahwa saham itu judi, saham itu haram, dan lain sebagainya. Kurangnya wawasan mengenai saham inilah yang akhirnya membuat banyak orang menjadi skeptis bahkan takut untuk berinvestasi saham.

#YukBelajarSaham untuk Pemula adalah buku yang memberikan wawasan dan ajakan yang bersifat praktikal untuk seluruh masyarakat Indonesia, baik yang belum maupun yang sudah tertarik untuk berinvestasi saham, yang belum memiliki banyak wawasan dan tidak tahu dari mana harus memulainya.

Anda akan mempelajari kenapa harus berinvestasi saham, bagaimana menjadi pemilik sebuah perusahaan daripada hanya menjadi konsumen produknya, mengetahui bagaimana prosedur mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), mengetahui bagaimana aksi korporasi bisa memengaruhi harga saham, pilihan untuk menjadi investor atau trader, dan juga memahami apa yang dinamakan saham “supermarket”.

Baca, pahami, dan investasi saham segera!



Buku ini merupakan *pilot project* #KolaborasiAnakBangsa dari komunitas Investor Saham Pemula (ISP). Para penulisnya terdiri dari 15 orang dari berbagai kota yang berkolaborasi membuat sebuah karya untuk industri Pasar Modal. Komunitas ISP sendiri merupakan *social movement community* yang berfokus pada edukasi pasar modal dan saat ini sudah tersebar di 28 kota di Indonesia. Semoga buku ini bisa bermanfaat untuk seluruh masyarakat Indonesia yang ingin belajar dan terjun berinvestasi di pasar modal, khususnya saham.

Follow akun sosial media ISP dan dapatkan info mengenai edukasi, kegiatan, dan program Komunitas ISP melalui **Instagram: @investorsahampemula**, **Facebook: Investor Saham Pemula**.

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3201, 3202
Webpage: www.elexmedia.id

